

**STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA**

S k r i p s i

Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah

OLEH

RIDWAN

NIM. 8615003868



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKARAYA
1992**

falsuk

PERMOHONAN DARI PEMBIMBING

Nama pembimbing :

1. Drs.H.SYAMSIR S, MS

Palangkaraya, 26 Sept. 1992

2. Drs. AHMAD SYAR'I

K e p a d a

NOTA DINAS

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari P. Raya

Kal : Mohon dimunagasahkan
skripsi sdr, Ridwan

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa
skripsi Saudara RIDWAN yang berjudul : "STUDI TENTANG
KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA"
sudah dapat diajukan/dipertahankan di depan sidang
Panitia Ujian Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palang
karaya.

Demikian, semoga diperhatikan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,


Drs.H.SYAMSIR S, MS
NIP. 150183084

Pembimbing II,


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150222661

ABSTRAKSI SKRIPSI

STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar diperlukan berbagai komponen, seperti tujuan pendidikan, guru, anak didik dan lain sebagainya. Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena mereka yang memberikan bimbingan belajar, baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Karena itu guru harus memiliki dan melakukan kegiatan pengajaran berdasarkan kompetensi, yaitu kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelolakelas dan menggunakan media belajar serta melakukan evaluasi hasil belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melibatkan 18 orang guru. Namun apakah 18 orang guru tersebut telah menerapkan kompetensi mengajar dengan baik serta adakah hubungan yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Sangat menarik untuk diteliti.

Dengan demikian, permasalahan pokok yang diteliti adalah bagaimana tingkat penerapan kompetensi guru dengan sub-sub kompetensinya, bagaimana hasil belajar siswa dan adakah hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa, termasuk hubungan masing-masing sub kompetensi dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa hasil belajar siswa banyak tergantung atau dipengaruhi oleh tingkat penerapan kompetensi guru, yaitu tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar, dengan rumusan hipotesis yang diuji "ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa, ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa, ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa dan ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa", sebagai hipotesis minor. Kemudian dilanjutkan dengan hipotesis mayor, "ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Makin tinggi tingkat penerapan kompetensi guru, makin baik hasil belajar siswa".

Populasi penelitian sebanyak 508 siswa 18 guru. Terhadap siswa digunakan teknik random sampling acak sederhana, dimana setiap unit mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, dengan penarikan 50 % pada setiap unit. Sedangkan untuk guru digunakan sampel total, dimana 18 dewan guru diambil secara keseluruhan.

Teknik pengumpul data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam pengolahan dan analisa data digunakan tabel mean frekuensi, sedangkan untuk analisis uji hipotesis digunakan tabel kerja/tabel perhitungan statistik korelasi product moment.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan sub kompetensi guru mengelola program belajar mengajar berada pada tingkat cukup dengan nilai 6,4, tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas ada pada kualifikasi cukup dengan nilai 6,5 dan tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar sebesar 5,8 dengan tingkat kurang serta tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar berada pada tingkat yang cukup pula dengan nilai 6,7. Sedangkan tingkat penerapan kompetensi guru secara keseluruhan adalah 6,3 dengan kategori cukup. Sementara hasil belajar siswa berada pada kualifikasi sedang dengan nilai rata-rata 6,3.

Mengenai hubungan/korelasi antara kedua variabel yang diteliti masing-masing sebagai berikut :

1. Antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang positif, namun hubungannya tidak berarti, karena nilai $r_{xy} 0,455 \leq r_t 0,468$ pada taraf signifikansi 5 % N : 18.
2. Antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan positif yang sangat berarti, karena nilai $r_{xy} 0,620 \geq r_t = 0,468$ pada taraf signifikansi 5 % urutan ke-18.
3. Antara tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan positif yang berarti pula, karena nilai $r_{xy} 0,511 \geq r_t 0,468$ pada taraf signifikansi 5 % N : 18.
4. Antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa juga terdapat hubungan yang berarti, karena nilai r_{xy} jauh lebih tinggi dari batas signifikansi 0,468 pada taraf signifikansi 5 % urutan ke-18.

Sedangkan antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan/korelasi yang sangat berarti, sebab nilai r_{xy} 0,710 $\geq$ r_t 0,468 pada taraf signifikansi 5 % urutan ke-18.

Hasil penelitian ini paling tidak sebagai tambahan pengetahuan peneliti dan kerangka awal bagi peneliti yang ingin mendalami profesi ini serta menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan kebijaksanaan guna pembinaan dan pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, khususnya peningkatan penerapan kompetensi guru dalam mengajar.

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM
KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANG
KARAYA
NAMA : R I D W A N
NIM : 8615003868
PAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : S₁

Palangkaraya, 26 Sept.1992

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I,


Dra. H. SYAMSIR S2 MS

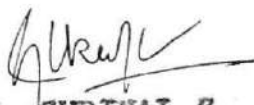
NIP. 150183084

PEMBIMBING II,


Dra. AHMAD SYAR'I

NIP. 150222661

KETUA JURUSAN :


Dra. H. ZURINAL Z.

NIP. 150170330

MENGETAHUI :

DEKAN,



Dra. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150183084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA" telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Rabiul Akhir 1413
19 Oktober 1992

dan diyudisiuskan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Rabiul Akhir 1413
19 Oktober 1992

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. HS
150183084

PENGUJI

N a m a

1. Drs. H. WARDJUDI, SH
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. MUHAMMAD RAMLI
Penguji utama
3. Drs. H. SYAMSIR S. HS
Penguji
4. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji/Sekretaris

Tanda tangan

1.
2.
3.
4.

RECEIVED
JAN 10 1964
U.S. DEPARTMENT OF AGRICULTURE
WASHINGTON, D.C.

OFFICE OF THE SECRETARY
WASHINGTON, D.C.

DEPARTMENT OF AGRICULTURE
WASHINGTON, D.C.

TO: DIRECTOR, AGRICULTURAL RESEARCH SERVICE
FROM: SECRETARY, U.S. DEPARTMENT OF AGRICULTURE
SUBJECT: [illegible]

1. [illegible]
2. [illegible]
3. [illegible]
4. [illegible]
5. [illegible]

6. [illegible]
7. [illegible]
8. [illegible]
9. [illegible]
10. [illegible]

MOTTO

" Nyalahkan api yang tersembunyi dalam
debumu sendiri

Sebab cahaya yang lain tidaklah berarti"

" Janganlah berkumpul dengan handai tolan
di darat

di sana melodi kehidupan berjalan lambat,
terjunlah ke tengah segera, lawanlah ombak
gelombang keabadian adalah kemenangan dalam
perjuangan"

(M. Iqbal)

Ku persembahkan buat :

1. Ayahanda/Ibunda dan keluarga tercinta
di Sila-Bima yang mendo'akan dan men-
dambakan kesuksesanku
2. Kekasihku tersayang yang setia men -
dampingi dalam rel-rel perjuanganku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kehendak Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi dengan judul " STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA ".

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Drs. H. Syamsir S, MS yang telah memberikan perhatian dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS dan Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Karyawan dan Karyawanati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah ikut serta memperlancar penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Madrasah, dewan guru dan para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

5. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan diri.

Palangkaraya, 1 Rabiul Akhir 1413
28 September 1992

P e n u l i s,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAKSI SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	9
D. Perumusan hipotesa	10
E. Konsep dan pengukuran	11
BAB II. KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA	
A. Pengertian kompetensi guru	15
B. Pengertian hasil belajar	18
C. Kompetensi kaitannya dengan hasil be - lajar siswa	23
1. Kompetensi guru mengelola program belajar mengajar	24
2. Kompetensi guru mengelola kelas	30
3. Kompetensi guru menggunakan media belajar	36
4. Kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar	40

BAB III. BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan ...	44
B. Metodologi	45

BAB IV. PERKEMBANGAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

A. Riwayat singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya	50
B. Letak dan luas MTs Negeri Palangkaraya	52
C. Perkembangan ketenagaan dan siswa	53
D. Latar belakang pendidikan guru menurut tingkat dan bidang keilmuannya	57

BAB V. TINGKAT PENERAPAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Tingkat penerapan kompetensi guru	60
B. Hasil belajar siswa MTs Negeri Palangka raya	69
C. Korelasi tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa	70

BAB VI. P E N U T U P

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	89

DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

TABEL

HALAMAN

1. PERKEMBANGAN TENAGA GURU DARI TAHUN 1984/1985 S/D 1991/1992	54
2. PERKEMBANGAN TENAGA TATA USAHA DARI TAHUN 1984/1985 S/D 1991/1992	55
3. PERKEMBANGAN SISWA DARI TAHUN 1984/1985 S/D 1991/1992	56
4. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT TINGKATANNYA	57
5. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT BIDANG KEILMUANNYA	58
6. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR PADA SEMES TER GENAP TAHUN 1991/1992	61
7. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI MENGE- LOLA KELAS GURU MTsN PALANGKARAYA PADA SE- MESTER GENAP TAHUN 1991/1992	62
8. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU MENGUNAKAN MEDIA BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	64
9. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI MELAKU KAN EVALUASI HASIL BELAJAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA TAHUN 1991/ 1992	65
10. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA KOMPE TENSI GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALA NGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	67
11. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL RATA-RATA BELAJAR TIAP-TIAP KELAS SAMPEL SISWA MADRASAH TSANA- WIYAH NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992 /.....	69
12. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NE- GERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	71

HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	72
13. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KELAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	75
14. DISTRIBUSI NILAI KOMPETENSI GURU MENGGUNAKAN MEDIA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MAD- RASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	78
15. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU MELAKUKAN EVALUASI HASIL BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	81
16. DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA KOMPE- TENSI GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992	84

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa (pendidik) terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar berguna bagi dirinya dan masyarakat. Menurut S.A.Eranata, dkk dalam buku Dasar-Dasar Kependidikan yang ditulis oleh Prof. Zahara Idris, MA, bahwa "Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan" (Zahara Idris, 1981 : 9).

Rumusan pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan satu-satunya jalan/upaya untuk memberantas dan memerangi kebodohan serta keterbelakangan. Untuk itu, tanpa membedakan suku, bangsa, jenis kelamin, agama, tingkat sosial ekonomi, status sosial dan lain sebagainya, maka masing-masing pribadi memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Di Indonesia masalah hak memperoleh pendidikan dan pengajaran telah dirumuskan dan ditetapkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan, diantaranya tertuang dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 bab XIII pasal 31 ayat (1) bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran" (

Pasal 31 ayat (1) di atas merupakan penjabaran dari pembukaan UUD 1945 yang menjanjikan bahwa :

... Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia ... (DEPDIKBUD, 1984 : 1).

Dalam upaya pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan dan pengajaran, guna mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus melaksanakan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, dewasa ini baik pemerintah maupun masyarakat dengan berbagai lembaganya telah menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu tempat kegiatan kependidikan di Indonesia dibawah tanggung jawab Departemen Pendidikan dan kebudayaan, dengan menganut satu sistem pendidikan nasional yang berjenjang/bertingkat mulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat lanjutan sampai ke Perguruan Tinggi. sementara lembaga pendidikan sekolah di lingkungan Departemen Agama

Agama dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah setara SD, Madrasah Tsanawiyah setara dengan SMP, Madrasah Aliyah setara dengan SMA dan IAIN setara dengan Universitas. Masing-masing jenjang pendidikan di atas mempunyai tujuan tersendiri, yaitu tujuan kelembagaan atau tujuan institusional.

Dalam upaya pencapaian tujuan kelembagaan masing-masing jenjang lembaga pendidikan, baik di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun di lingkungan Departemen Agama, diperlukan beberapa unsur atau komponen, seperti pendidik, anak didik, sarana pendidikan dan lain sebagainya.

Dalam buku Tenaga Kependidikan Berdasar Kompetensi terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa faktor atau komponen yang menentukan pencapaian keberhasilan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Pendidik
 2. Anak didik
 3. Caranya
 4. Sarananya
 5. Kejelasan tujuannya
 6. Lingkungan keluarga
 7. Tingkat ekonomi keluarga ...
- (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1983 : 1).

Komponen pendidikan di atas merupakan satu kesatuan yang integral, dan salah satu yang menjadi pusat perhatian dunia pendidikan adalah komponen guru (pendidik)

sebagai tenaga pelaksana pendidikan dalam rangka membina dan mendidik siswa secara langsung. Karena itu sebagai pendidik yang menentukan keberhasilan pendidikan/ keberhasilan belajar siswa, guru harus memiliki dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang tepat sebagai wujud dari seorang guru yang profesional.

Di dalam buku Dasar-Dasar Kependidikan dijelaskan bahwa tugas guru adalah :

Memberikan pengetahuan, sikap dan nilai serta ketrampilan kepada anak didik ... Tugas guru adalah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Zahara Idris, 1988 : 76).

Rumusan di atas mengharuskan kepada semua guru pada semua jenjang dan jenis pendidikan untuk memiliki kemampuan mengajar dengan baik. Untuk itu peningkatan kualitas guru sangat diperlukan. Dalam hal ini menurut Blomm dalam buku Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar oleh Sardiman A.M. disebutkan bahwa "penekanan haruslah diletakkan pada peningkatan mutu pengajaran dalam arti apa yang memberikan pengaruh kepada murid"... (Sardiman, 1987 : 117).

Dari pandangan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat banyak dipengaruhi oleh tenaga pengajar (guru), karena itu, semua guru dalam melaksanakan tugas pengajaran kepada siswa dapat menerapkan pola pengajaran berdasarkan kompetensi.

Pengajaran berdasarkan kompetensi adalah pengajaran yang sudah lama dikembangkan dunia pendidikan di Indonesia dan merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap guru, yang terdiri dari kompetensi Administratif dan kompetensi Akademis. Kompetensi Administratif yaitu kompetensi yang menjadi persyaratan awal bagi semua calon guru, seperti "memiliki Ijazah ilmu keguruan, sehat jasmani dan rohani, memiliki sikap moral yang baik ..." (Ngalim Purwanto, 1989 : 56).

Sedangkan kompetensi Akademis adalah kemampuan guru :

menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar, melakukan interaksi belajar mengajar, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan Administrasi sekolah dan melakukan evaluasi hasil belajar (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1983 : 57).

Kedua jenis kompetensi guru tersebut harus selalu diperhatikan, dipertimbangan dan menjadi syarat, baik pada saat penyaringan tenaga guru maupun pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kaitan penelitian ini hanya dibatasi 4 kompetensi Akademis yaitu kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar.

Mengelola program belajar mengajar sebagai bagian dari penyelenggaraan program pengajaran adalah tugas awal yang harus dilakukan oleh guru guna memberikan gam

baran/proyeksi mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa selama pengajaran berlangsung. Tujuan dari pengelolaan pengajaran sebelum guru mengajar di kelas adalah agar guru dapat memberikan pelajaran dengan baik dan teratur sekaligus menjadikan diri guru yang baik dan lebih siap. Jadi mengelola program belajar mengajar adalah memikirkan dan menyusun kegiatan pengajaran yang dapat memberikan harapan agar pelajaran itu menghasilkan prestasi belajar lebih baik.

Mengelola kelas adalah menciptakan suasana kelas yang hidup dan penuh dinamika antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Jadi pengelolaan kelas adalah suatu alat untuk mengembangkan kerja sama dan dinamika kelas yang stabil. Bagi guru sebagai pengelola kelas, yang ditekankan adalah pengembangan lingkungan belajar yang baik, - menciptakan iklim positif untuk belajar dan pelayanan kepemimpinan yang demokratis.

Guru yang baik adalah yang selalu menggunakan alat bantu mengajar yaitu media pengajar. Penggunaan media pengajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dr.Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar Proses belajar mengajar mengatakan bahwa :

... Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil

belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi (Nana Sudjana, 1987 : 100).

Pengelolaan program belajar mengajar, pengelola kelas, dan penggunaan media belajar, belum dapat mengukur berhasil tidaknya suatu pengajaran, karena semua itu baru merupakan proses atau pelaksanaan. Untuk mengetahui hasil pengajaran tersebut diperlukan evaluasi. Evaluasi adalah tugas guru yang terakhir dari keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempertinggi hasil pengajaran. Karena itu evaluasi tak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar.

Mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dan menggunakan media belajar serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa adalah kompetensi yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab keempat kompetensi guru tersebut merupakan bagian/-penentu keberhasilan belajar siswa; termasuk para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, karena Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat lanjutan pertama yang juga melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan satu sistem pendidikan Nasional.

Selaras dengan pemikiran di atas, maka dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah ditetapkan juga tugas guru :

1. Menciptakan kondisi fisik dan psikologis yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

2. Membuat persiapan tahunan, semesteran, dan se-
tiap satuan program
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut ...
(Departemen Agama RI : 1984).

Berdasarkan pada rumusan tersebut, maka pertanyaan yang muncul dalam kaitan ini; apakah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya mempunyai kemampuan menerapkan kompetensi tersebut dan selanjutnya apakah keempat kompetensi dimaksud mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya ?

Apabila guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya melaksanakan tugas pengajaran berdasarkan kompetensi yang diperlukan, maka diasumsikan bahwa pengajaran berdasarkan kompetensi dimaksud mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dan akhirnya kualitas out-putnya pun dapat mencapai sasaran.

Bertolak dari pemikiran di atas dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, penulis terdorong untuk meneliti masalah kompetensi guru dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa dengan rumusan judul :

"STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA".

B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang diteliti guna pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penerapan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya ?
3. Adakah hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa yang meliputi :
 - a) Adakah hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar - mengajar dengan hasil belajar siswa ?
 - b) Adakah hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa ?
 - c) Adakah hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa ?
 - d) Adakah hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Untuk keperluan penulisan skripsi ini dilakukan

penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui tingkat penerapan kompetensi guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dalam proses belajar mengajar yang meliputi kompetensi mengelola program belajar mengajar, kompetensi mengelola kelas, kompetensi menggunakan media belajar dan kompetensi melakukan evaluasi hasil belajar.
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
3. Ingin menguji ada tidaknya keterkaitan antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan bagi Kepala Madrasah dalam rangka peningkatan kualitas kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.
2. Menjadi bahan masukan bagi pengelola/pembina lembaga pendidikan di lingkungan Departemen Agama khususnya dalam rangka penyaringan tenaga guru.
3. Menjadi bahan/masukan bagi lembaga pendidikan yang mengelola tenaga guru.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Kalimantan Tengah.
5. Sebagai bahan/acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih mendalam.

D. PERUMUSAN HIPOTESA

Bertolak dari permasalahan di atas, maka hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa mayor

Ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa.

2. Hipotesa minor

Untuk menjabarkan hipotesa mayor di atas, maka di rumuskan hipotesa minor seperti berikut :

- a) Ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa.
- b) Ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa.
- c) Ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa.
- d) Ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa.

E. KONSEP DAN PENGUKJIRAN

1. Kompetensi mengelola program belajar mengajar adalah kemampuan guru merumuskan/menyusun program pengajaran dalam bentuk satuan pengajaran pada setiap kali

kali mengajar.

Cara mengukurnya sebagai berikut : (rentang nilai yang digunakan 1-4)

10 - 12 : 4 sangat baik

7 - 9 : 3 baik

4 - 6 : 2 cukup

1 - 3 : 1 kurang

2. Kompetensi guru mengelola kelas adalah kemampuan guru mengatur siswa/ruangan, mengatur komunikasi dengan siswa dan mengatur komunikasi antar siswa dengan siswa.

Cara mengukurnya adalah menjumlahkan nilai kompetensi tersebut pada masing-masing guru bidang studi kemudian dibagi 3, sehingga diperoleh nilai rata-rata dengan rentang nilai yang digunakan 1-4.

10 - 12 kali : 4 sangat baik

7 - 9 kali : 3 baik

4 - 6 kali : 2 cukup

1 - 3 kali : 1 kurang

3. Kompetensi guru menggunakan media belajar adalah kemampuan guru menyajikan/mempragakan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga, seperti media gambar, peta dan media elektronika.

Cara mengukurnya adalah jumlah penggunaan media tersebut selama Januari, Pebruari, Maret dan April 1992

dengan rentang nilai 1-4

10 - 12 kali : 4 sangat baik

7 - 9 kali : 3 baik

4 - 6 kali : 2 cukup

1 - 3 kali : 1 kurang

4. Kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar adalah kemampuan guru mengevaluasi hasil belajar, baik tertulis maupun lisan pada setiap mengawali dan menjelang akhir kegiatan belajar mengajar dalam satu - satuan pelajaran atau setiap kali mengajar.

Cara mengukurnya adalah jumlah melakukan evaluasi selama Januari, pebruari, Maret dan April 1992. Rentang nilai yang digunakan 1-4.

10 - 12 kali : 4 sangat baik

7 - 9 kali : 3 baik

4 - 6 kali : 2 cukup

1 - 3 kali : 1 kurang

5. Ketarkaitan/hubungan adalah pengajaran berdasarkan kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar mempunyai keterkaitan/hubungan yang berpengaruh dengan hasil belajar siswa.
6. Hasil belajar siswa adalah nilai maksimal yang dicapai siswa pada semester genap tahun ajaran 1991/ - 1992, yang diperoleh dari nilai harian siswa pada

masing-masing guru pembina bidang studi.

Cara mengukurnya adalah menjumlahkan hasil belajar seluruh siswa pada masing-masing bidang studi (13 bidang studi 18 guru) dalam satu kelas sampel kemudian dibagi dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas bidang studi, sehingga diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa pada masing-masing bidang studi yang dibina oleh 18 guru. Rentang nilai yang digunakan adalah 1 - 4 :

Skore 4 (8) : sangat baik

Skore 3 (7) : baik

Skore 2 (6) : cukup

Skore 1 (5) : kurang

BAB II

KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

A. PENGERTIAN KOMPETENSI GURU

Kata kompetensi menyangkut kepada kemampuan atau kewenangan untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tugas yang didasarkan atas keahlian yang dimiliki.

Dalam pengajaran kata "kompetensi" dikaitkan dengan perkataan guru, sehingga diistilahkan kompetensi guru, dimana seorang guru baru bisa melaksanakan tugas sebagai pengajar apabila telah memiliki kemampuan/kompetensi untuk mengajar, untuk berperilaku sebagai pengajar baik dalam proses persiapan maupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kamus Bahasa Indonesia terdapat istilah "kompeten" dan "kompetensi" yang berarti "Kompeten" artinya wenang, cakap, berkuasa memutuskan sesuatu, sedangkan kompetensi artinya (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal" (Poerwadarminta, 1976 : 518)... Sedangkan istilah guru adalah "orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar" (Poerwadarminta, 1976 : 56).

Rumusan lain menyebutkan bahwa kompetensi ialah "kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan/latihan" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1983 : 155).

Dari rumusan di atas memberikan pengertian bahwa kompetensi ialah kewenangan, kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian bidang tugasnya. Kaitannya dengan kompetensi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, maka yang dimaksud adalah kompetensi guru. Dengan dasar pengertian di atas dapat dipersepsikan bahwa kompetensi guru adalah kekuasaan, kewenangan guru untuk melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing setelah melalui proses pendidikan/latihan. Kompetensi merupakan persyaratan khusus untuk memegang predikat sebagai guru. Jadi kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru melakukan kegiatan kependidikan baik dalam proses persiapan ataupun dalam aktivitas belajar mengajar secara maksimal, sadar dan sengaja menyusun/menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian guru mengajar berdasarkan kompetensi di maksud adalah kemampuan guru menerapkan berbagai kompetensi atau perilaku mengajar atau jalan yang ditempuh guru untuk melaksanakan aktivitas pengajaran di sekolah yang dapat dilihat dalam interaksi belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa kompetensi guru adalah kemampuan/kewenangan guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar atas dasar keahliannya dibidang pendidikan dan pengajaran.

Tugas pengajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang tugasnya adalah suatu aktivitas yang sangat bijaksana untuk menyelamatkan peserta didik dari kesengsaraan dan kesesatan. Untuk itu guru harus benar-benar memiliki dan menerapkan kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi/penilaian. penerapan kompetensi itu merupakan prestasi bagi guru yang baik dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menciptakan suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menerapkan kompetensi yang disebutkan di atas bukanlah atas dasar keterpaksaan dan pengaruh pihak lain, namun dilandasi oleh kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi dari guru yang bersangkutan. Sebab mengajar dengan dasar paksaan dan rasa takut pada seseorang merupakan suatu sikap tidak percaya diri, yang akan membahayakan pendidikan. Guru yang baik adalah yang memiliki dan menerapkan kompetensi mengajar atas dasar panggilan hati nuraninya, melaksanakan tugas mulia sebagai pendidik dan pengajar.

B. PENGERTIAN HASIL BELAJAR

1. H a s i l

Setiap orang yang melakukan sesuatu kegiatan/ aktivitas sudah terbayang dalam pikirannya mendambakan atau mengharapkan suatu hasil, baik para petani, pedagang, pegawai, para nelayan, maupun para siswa yang sedang dan sudah melakukan berbagai aktivitas belajar. Dengan demikian peristilahan "hasil" sudah populer di masyarakat, namun belum tentu semua orang dapat merumuskan pengertian hasil. Walaupun demikian, sering didengar bahwa hasil merupakan perolehan dari suatu pekerjaan.

Dalam kegiatan pendidikan sering pula didengar istilah "prestasi", namun antara prestasi dan hasil tidak akan menjadikan dua arti yang berbeda, karena hasil itu sendiri merupakan terjemahan dari prestasi.

Dalam buku Ensiklopedi umum disebutkan bahwa prestasi ialah ... "produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu" (Yayasan Kanisius, 1973 : 1081).

Sedangkan arti hasil dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah "sesuatu yang ada oleh sesuatu kerja, berhasil sukses" (Suharto dan Tata Iryanto, 1988 : 98).

Didasarkan rumusan di atas maka hasil adalah suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan per

buatan, pekerjaan secara maksimal atas dasar usaha sendiri. Kaitannya dengan kegiatan pendidikan maka hasil adalah suatu nilai yang diperoleh siswa atau dididik setelah dilakukan evaluasi/penilaian dalam proses belajar mengajar.

2. B e l a j a r

Belajar adalah perbuatan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian melalui sumber belajar, baik melalui pengamatan sendiri, belajar sendiri melalui sumber pustaka maupun melalui pendidik atau pengajar. Ini berarti bahwa belajar adalah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh seorang anak untuk mengadakan interaksi dengan sumber belajar dalam rangka proses perubahan perilaku.

Menurut Mouly yang dikutip Dr. Nana Sudjana dalam buku CBSA dalam Proses Belajar Mengajar berpendapat bahwa "belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman" (Sudjana, 1987 : 5).

Pengertian serupa disebutkan dalam ensiklopedi Indonesia bahwa belajar diartikan sebagai :

Perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengalaman latihan (Ensiklopedi Indonesia, 1982 : 434).

Sementara Robert M. Gagul yang dikutip Prof. Dr. H.-Moch. Said dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa belajar adalah :

perubahan yang disposisi atau kesanggupan yang berlaku selama waktu tertentu dan yang tidak dapat dinyatakan sebagai proses pertumbuhan (M. Said, 1989 : 91).

Kemudian Drs. H. M. Arifin mengemukakan bahwa belajar adalah :

Suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian kegiatan response yang terjadi dalam rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniyah akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh (M. Arifin, 1978 E 162).

Dengan memperhatikan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung arti :

- a) Suatu proses kegiatan yang dapat meningkatkan derajat kehidupan yang melingkupi penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta kepribadian yang luhur.
- b) Suatu kegiatan anak didik dalam belajar mengajar secara teratur untuk mencapai cita-cita
- c) Kemampuan anak didik untuk mentransferkan kembali ilmu yang diperolehnya dalam waktu tertentu.

Satu makna yang perlu dijiwai oleh anak / siswa

dari rumusan-rumusan belajar di atas adalah bahwa belajar itu adalah kegiatan seseorang untuk dirinya sendiri. Disini bukan berarti meniadakan keterlibatan pihak lain atau sumber belajar belajar yang lain dalam aktivitas belajar. Namun tidak mungkin terjadi aktivitas belajar, tanpa adanya kesadaran, kemauan dan usaha dari diri sendiri. Keterlibatan orang lain hanya sebagai pelengkap belaka, karena itu belajar bisa dilakukan oleh masing-masing individu tanpa bantuan orang lain. Bahkan tidak mungkin terjadi belajar kalau dilakukan oleh orang lain.

Perbuatan belajar dengan unsur kesengajaan oleh individu adalah faktor utama dalam belajar, karena itu setiap perbuatan belajar harus diciptakan kondisi belajar yang dinamis dan bertujuan. Dalam hal ini J. Mursel dalam bukunya mengajar dengan berhasil yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. S. Nasution merumuskan :

Belajar bergantung pada kemauan belajar. Sikap yang acuh tak acuh tak memberi hasil yang sungguh-sungguh ... Kondisi yang baik untuk belajar tidak dapat dicapai oleh guru dengan ancaman, hukuman paksaan. Motivasi yang baik timbul dari minat anak itu sendiri akan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya. Belajar tidak berhasil jika anak melakukannya karena ia takut atau untuk menyenangkan hati guru. Motivasi satu-satunya yang memberi hasil-hasil yang aithentik ialah motivasi yang seakan-akan mencekam hati anak untuk melakukan tugas yang berharga baginya (J. Mursel dan S. Nasution, tanpa tahun:30).

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas maka hasil dan belajar adalah suatu perbuatan yang berada dalam satu sistem dengan pengertian bahwa hasil belajar adalah nilai atau perubahan yang dicapai oleh siswa dari usahanya sendiri berdasarkan penerimaan, pengamatan dari sumber belajar.

Senada dengan pendapat di atas bahwa ciri hasil belajar yang baik menurut Helmer Hordois yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Moch. Said dalam bukunya Ilmu Pendidikan ada 4 yaitu :

- a) Kalau siswa dapat mengutarakan kembali apa yang telah dipelajarinya ...
- b) Tercapainya kalau siswa dapat mengorganisasikan sendiri apa yang telah dipelajarinya
- c) Menghendaki kecakapan mentransfer dalam memecahkan masalah terhadap persoalan yang serupa
- d) Berpikir produktif dalam memecahkan masalah yang menghendaki kecakapan untuk menemukan sendiri masalah-masalahnya, mencari kriteria pemecahannya sendiri dan mengertik hasil secara sendiri (M. Said, 1989 : 93).

Sementara menurut Benyamen Bloom dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar oleh Dr. Nana Sudjana bahwa ada tiga (3) tipe hasil belajar yaitu "Tipe hasil belajar bidang kognetife, Tipe hasil belajar bidang affektive dan tipe hasil belajar bidang psikomotor" (Nana Sudjana, 1987 : 50).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai maksimal atau suatu yang dicapai individu peserta didik dalam lingkup pe

ngetahuan, ketrampilan dan kepribadian atas usaha sendiri dalam proses pendidikan. Dengan lain perkataan hasil belajar berarti :

- a) Hasil yang diperoleh siswa secara maksimal melalui proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik sendiri maupun dengan cara kelompok.
- b) Sesuatu yang diperoleh siswa dari sumber belajar sehingga memperoleh penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, kepribadian dan ketrampilan.

B. KOMPETENSI KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa banyak faktor atau komponen yang terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Faktor tersebut merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Diantara faktor tersebut adalah guru (pengajar) sekaligus sebagai faktor yang dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa serta peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat A. Hamdani melalui artikelnya tentang "Problem angka kredit Guru" dalam harian Dinamika Berita tanggal 15 September 1992 bahwa:

Mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah lebih besar korelasinya dengan profesi guru, karena ia merupakan orang yang didik dan dilatih berbagai pengetahuan dan ketrampilan khusus untuk itu ... Karena itu pula tinggi rendahnya mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditundingkan kepada guru (Dinamika Berita, 1992 : 4).

Bentuk tenaga guru yang profesinya sebagai tenaga pengajar dan terlibat langsung dengan siswa disyaratkan memiliki dan menerapkan kompetensi mengajar yang baik. Karena tanpa memiliki dan menerapkan kompetensi mengajar seperti yang disyaratkan, kecil kemungkinan mutu pendidikan atau hasil belajar siswa itu baik. Dengan tingkat penerapan kompetensi guru yang tinggi, maka lebih memungkinkan hasil belajar siswa pada semua bidang studi lebih tinggi pula.

Beberapa kompetensi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru mengelola program belajar mengajar

Kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru adalah mengelola program belajar mengajar sebelum sampai pada peristiwa pengajaran. Tuntutan tersebut adalah untuk mempermudah, mengarahkan, mengefektifkan dan mengefisiendikan proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan hasil belajar siswa lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Sudirman N dalam bukunya Ilmu Pendidikan bahwa :

Fungsi perencanaan dimaksudkan agar program pengajaran hendaknya dapat menjadikan guru lebih siap dalam mengajar dengan perencanaan yang matang. Guru setiap akan mengajar harus mengadakan persiapan lebih dahulu (Sudirman N, 1989:43).

Dra. Rostyah N.K dalam bukunya Didaktik Metodik berpendapat senada dengan di atas bahwa "guru yang

baik harus membuat rencana dengan hati-hati, dan teliti serta memperhatikan segala aspek dari pelajaran permulaan sampai akhir" (Rostyah N.K, 1986 : 86).

Berdasarkan pendapat di atas seyogianya semua guru termasuk guru Madrasah Tsanawiyah harus mengelola program belajar mengajar, yang secara khusus dibuat dalam bentuk satuan pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan mengelola program belajar mengajar dalam bentuk satuan pengajaran bagi setiap guru pada masing-masing bidang studi adalah suatu tuntutan. Selain itu guru juga dituntut untuk membuat program semester sebagai acuan kegiatan belajar mengajar.

Tuntutan kepada guru untuk memiliki kemampuan membuat persiapan pelajaran/persiapan mengajar berarti mengharuskan masing-masing guru untuk mempelajari dan menguasai lebih dahulu pelajaran yang akan disajikan. Tanpa demikian, maka guru cukup sulit dapat merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) sebagai penjabaran dari Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.

Id dalam mengelola program belajar mengajar yang dirumuskan dalam bentuk satuan pelajaran, para guru seyogianya berpedoman pada Prosedur Pengembangan sis

tem Instruksional (PPSI). PPSI merupakan model rencana pengajaran yang dikembangkan oleh Badan Penelitian Pendidikan (BPP) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1972, yang memuat 'petunjuk umum, Tujuan Instruksional, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat pelajaran serta evaluasi (Muhammad Ali, 1987 : 52).

Konsekuensi dari sistem perencanaan pengajaran berdasarkan PPSI adalah mengharuskan kepada semua guru untuk mengembangkan program-program pengajaran pada masing-masing bidang studi yang dibinanya ke dalam bentuk satuan pelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola program pengajaran diharuskan memiliki ilmu yang cukup dan selalu belajar untuk mengembangkan diri dalam profesinya sebagai guru. Dalam kaitan ini Drs. Sudirman N menegaskan bahwa :

Setiap calon guru memang perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya tentang prosedur yang tepat dan benar cara memprogramkan pengajaran berdasarkan strategi (pendekatan) PPSI. Pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang ini perlu sejak awal dipelajari agar pengajaran dapat berlangsung secara sistematik dan mencapai tujuan yang optimal ... Tentu saja pada akhirnya, disarankan perlu meningkatkan kemampuan guru dan mempersiapkan calon guru yang berkemampuan melaksanakan pendekatan atau strategi PPSI seperti yang diharapkan (Sudirman N, 1989 : 45).

Pandangan di atas memberikan pengertian bahwa seorang guru baru dapat menerapkan sistem perencanaan dengan baik dan sistimatis, setelah lebih dahulu

mempelajari secara mendalam tentang strategi/pendekatan pengajaran berdasarkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), sebab dengan pendekatan PPSI secara utuh tujuan pengajaran akan tercapai, sesuai dengan pendapat Drs. Sudirman N bahwa:

PPSI merupakan tata cara mengembangkan sistem pengajaran yang menekankan kepada pencapaian tujuan instruksional melalui evaluasi yang diterapkan untuk menguji pencapaian tujuan tersebut (Sudirman N, 1989 : 48).

PPSI sebagai strategi pengajaran yang efektif dan efisien menuntut kemampuan guru merumuskan tujuan instruksional yang tepat, yaitu rumusan tujuan instruksional khusus yang menjadi inti sekaligus pedoman kegiatan belajar mengajar. Dengan rumusan instruksional khusus yang baik akan lebih sistematis penyampaian materi pelajaran, sehingga lebih memudahkan siswa menyinkronkannya.

Semua guru dalam membuat perencanaan pelajaran tentu mempunyai tujuan dan mengetahui kondisi belajar, karena seorang yang membuat persiapan lebih baik dapat memberikan harapan keberhasilan belajar siswa. Namun dalam membuat persiapan pelajaran guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengetahui apa yang dihasilkan
 - b) Berpengharapan akan prestasi belajar anak
 - c) Mengini bila ada kekurangan
 - d) Apakah bahan dan alat-alat yang digunakan
 - e) Menilai yang telah dikerjakan
- (Rostyah N. K, 1986 : 86).

Disamping hal tersebut, guru sebagai pembuat satuan pelajaran sekaligus melaksanakannya dalam proses belajar mengajar perlu mempertimbangkan beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut adalah :

- a) Harus ada kontinuitas dan relevansi/hubungan antara apa yang sedang diajarkan, dengan yang telah diajarkan dan yang akan diajarkan
- b) Harus ada korelasi antara pengertian-pengertian dari mata pelajaran yang lain
- c) guru harus mengasai perbedaan individual, tentang abilitas, - interest - capacities dan needs anak-anak
- d) Pengertian tentang usia kelompok, tingkat ke mampuan/kemasaan dan pengalaman yang sudah lalu
- e) Memerlukan variasi metode dan materi, serta keharmonisan dalam pokok-pokok pelajaran dan dalam pembagian waktu (Dostyah, H.K., 1966: 6).

Didasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka seorang guru sebagai tenaga pengajar dituntut memiliki kemampuan mengelola program belajar mengajar yang disusun dalam bentuk satuan pelajaran. Dalam membuat satuan pelajaran, guru harus menggunakan pola yang lebih sederhana, efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan strategi/Pendekatan PPSI. Keharusan pada guru (tenaga pengajar) membuat persiapan pengajaran dengan strategi PPSI adalah agar guru lebih siap dan sistematis dalam penyampaiannya kepada siswa sehingga memungkinkan pula pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Menurut Bloom dkk, yang dikutip oleh Drs.H.Muh.

Ali dalam bukunya Guru dalam Proses Belajar Mengajar bahwa ada tiga (3) unsur pokok yang perlu diper -
timbangkan dalam membuat satuan/persiapan pengajaran
yaitu :

- a) Domain kognitif yang meliputi pengetahuan, -
pemahaman, penerapan, Analisis, ~~sinthesis~~, -
evaluasi
- b) Domain affektif yang meliputi kemauan meneri
ma, kemauan menanggapi, berkeyakinan, pene -
rapan karya, ketekunan dan ketelitian
- c) Domain psikomotor meliputi persepsi, kesiap -
an melakukan sesuatu kegiatan, mekanisme res
ponse terbimbing, kemahiran, adaptasi dan
orisinasi (Muhammad Ali, 1.35 : 2).

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa membuat
persiapan pelajaran harus berisikan pengetahuan, -
sikap dan ketrampilan, baik yang dilakukan oleh guru
maupun yang akan diperoleh siswa. Tiga domain ter -
sebut harus tergambar dalam rumusan tujuan instruk -
sional khusus yang disusun oleh guru berdasarkan ma -
teri yang akan disajikan.

Mengelola program belajar mengajar dalam bentuk
persiapan pengajaran merupakan aktivitas yang ber -
sifat konsepsional. Untuk itu dalam merealisasikan -
nya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di
kelas, dan mengelola kelas dengan cara berdialog de -
ngan siswa, melalui penggunaan alat pelajaran serta
evaluasi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar
mengajar.

3. Kompetensi guru mengelola kelas

Semua kegiatan belajar yang dilakukan oleh beberapa orang atau sekelompok orang pada tempat tertentu yang memperoleh pengajaran dari seseorang dinamai kelas. Di sekolah peristilahan "kelas" sudah sangat populer, yang berarti sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Kelas atau ruangan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di sekolah seharusnya lebih teratur, rapi dan penuh dinamika. Hal tersebut dapat terwujud jika adanya tenaga pengelola yaitu guru sebagai pengajar yang akan membina siswa, berdialog dengan siswa serta melakukan berbagai kegiatan mengajar belajar di dalam kelas, sehingga tidak terjadi kekacauan.

Menurut Omar Hamalik yang dikutip oleh Drs. Sudirman N bahwa kelas adalah "suatu kelompok orang-orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari seorang guru" (Sudirman N, 1989 : 311).

Sedangkan pengelolaan adalah "ketrampilan bertindak seorang guru, ... atau suatu alat untuk mengembangkan kerja sama dan dinamika kelas yang stabil" (Sudirman N, 1989 : 311)

Dr. Made Pidharta mengemukakan bahwa pengelola-

an kelas itu dikelompokkan pada pengelolaan yang lama dan yang baru.

Menurut pandangan lama bahwa "pengelolaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas". Sedangkan pandangan baru adalah "proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas" (Made Pidharta, (*-) : 5).

Sementara dr. Suharsimi Arikunto merumuskan :

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 1986 : 58).

Dari rumusan di atas pengelolaan kelas mengandung arti sebagai kemampuan bertindak menertibkan kelas (siswa) dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat-alat pelajaran yang tepat guna sesuai materi pelajaran yang disajikan, dengan harapan tercipta motivasi belajar siswa dan aktif mengikuti pelajaran serta mengadakan interaksi dengan siswa. Semua itu merupakan usaha guru selaku penanggung jawab kegiatan belajar mengajar guna mencapai - tujuan instruksional atau tujuan pengajaran.

Tugas guru dalam pengelolaan kelas cukup banyak sebab dalam kelaslah tergambar inti kegiatan belajar mengajar, karenanya tanpa peran dan perhatian guru tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar yang

teratur dan efektif. Apalagi pada sekolah lanjutan tingkat pertama seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang menuntut banyak keterlibatan guru membimbing dan mengatur siswa. Perhatian guru terhadap siswa dalam bentuk bimbingan pengajaran, tidak saja dengan klasikal, tetapi juga dilakukan secara individual. Hal ini seiring dengan pendapat Dr. Made Pidharta bahwa :

Pentingnya tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual (Made Pidharta, (-) : 6).

Drs. Sudirman N juga mengatakan bahwa :

Tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk belajar - dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu seyogyanya guru memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengelola kelas (Sudirman N, 1989:310).

Pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya tugas guru dalam pengelolaan kelas. Tidak akan di peroleh hasil belajar yang baik, jika tidak ada atau kurangnya ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Se bab hanya dengan pengelolaan kelas yang teratur, baru dapat tercipta suasana interaksi belajar mengajar yang baik.

Dalam pengelolaan kelas, guru menghadapi siswa

dan an berbagai macam perbedaan. Perbedaan keinginan perbedaan kemampuan menerima pelajaran dan lain sebagainya. Yang jelas dalam mengelola kelas/siswa guru menghadapi berbagai macam kesulitan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan kondisi yang optimal, guru harus dapat melaksanakan dua kegiatan yaitu : "pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan yang menyangkut fisik (ruangan, prabot dan alat-alat pelajaran)" (Subarsini Arikunto, 1986: 63).

Dalam buku Mawarun Kependidikan guru yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bahwa bentuk pengelolaan kelas di atas dirumuskan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan yang menyangkut siswa terdiri dari mengatur siswa, mengatur komunikasi antar siswa dengan pengajar, antar siswa dengan siswa.
- b) Pengelolaan fisik terdiri dari mengatur ruangan meja, kursi, alat pelajaran serta mengatur antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, - 1983;68).

Du bentuk pengelolaan kelas di atas merupakan tugas guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dalam rangkaian mencapai tujuan pengelolaan itu sendiri, sebagaimana dikatakan oleh Dr.Suharsimi Arikunto bahwa :

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap

anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sebagai indikator sebuah kelas yang tertib adalah :

- a) Setiap anak harus bekerja, tidak macet ...
- b) Setiap anak terus melakukan pekerjaan, tanpa membuang waktu ... (Suharsimi Arikunto, 1986: 63).

Menciptakan suasana tertib, tenang dan terjadi nya interaksi positif antara guru dengan siswa di - perlukan ketabahan dan ketrampilan guru. Apalagi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak jarang guru di - hadapkan kepada berbagai kesulitan seperti, siswa yang nakal, siswa yang bodoh, pintar dan ada pula yang berdiam diri tanpa mengerti apa-apa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru perlu mencari beberapa alternatif seperti pengajaran dengan program remedial, pembagian kelompok, menerapkan metode pengajaran yang tepat, pendekatan pribadi, pengajaran berbagai arah dengan selalu memusatkan perhatian kepada siswa dan materi pengajaran, dan sebagainya.

Mengingat titik rusak proses belajar mengajar yang telah disusun dalam instruksional adalah siswa, maka sistem komunikasi dalam belajar memegang peranan yang penting. Hal ini diperlukan untuk :

- a) Membangkitkan dan memelihara perhatian murid
- b) Memberitahukan dan memperlihatkan hasil belajar yang diharapkan
- c) Merangsang murid untuk mengingat kembali hal hal yang bertalian dengan topik tertentu
- d) Menyajikan stimulus untuk mempelajari suatu

- konsep, prinsip atau masalah
- e) Memberikan bimbingan kepada murid dalam belajar
 - f) Menilai hasil belajar murid
- (S. Nasution, 1982 : 194).

Untuk mencari kondisi belajar demikian, guru harus menciptakan pola komunikasi sebagai berikut :

- a) Pola komunikasi satu arah yaitu guru hanya mengajar
- b) Pola komunikasi dua arah yaitu pola komunikasi antara guru dengan siswa, antar guru-anak didik dan anak berdampingan, guru-anak didik dan antar anak didik (Zahara Idris, 1981:71).

Disamping pola komunikasi demikian, guru dalam menyajikan materi pelajaran perlu mempelajari kondisi siswa, seperti mengerti minat dan bakat siswa. Karena itu kondisi belajar yang harus diketahui guru dalam pengelolaan kelas adalah :

- a) Membangkitkan dan melibera perhatian siswa
- b) Menjelaskan kepada murid hasil apa yang diharapkan darinya setelah belajar
- c) Merangsang murid untuk mengingat kembali konsep, aturan, dan ketrampilan yang merupakan prasyarat agar memahami pelajaran yang akan diberikan
- d) Menyajikan stimuli yang berkenaan dengan bahan pelajaran
- e) Memberikan bimbingan kepada murid dalam proses belajar
- f) Memberikan feedback atau balikan dengan memberitahukan kepada murid apakah hasil belajarnya benar atau tidak
- g) Menilai hasil belajar dengan memberi kesempatan kepada murid untuk mengetahui apakah ia telah benar menguasai bahan pelajaran itu dengan memberikan beberapa soal
- h) Mengusahakan transfer dengan memberi contoh tambahan
- i) Memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya (S.Nasution, 1982 : 184).

Semua rumusan di atas merupakan alternatif cara pengajaran yang harus dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan kata lain bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah untuk menciptakan atau meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pengelolaan kelas secara intensif menjadi keharusan bagi setiap guru. Baik mengatur siswa, penggunaan alat pelajaran serta penataan ruangan belajar yang rapi dan nyaman sehingga memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang sehat dan dinamis.

3. Kompetensi guru menggunakan Media belajar

Keberhasilan belajar pada hakikatnya adalah tumpuan dan arah utama dalam segala bentuk pengajaran yang dikembangkan guru/pengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut, cukup banyak yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya dengan membiasakan metode mengajar serta bervariasi penggunaannya media atau alat pelajaran.

Penggunaan media atau alat pelajaran merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar. keberhasilan belajar siswa sebagai wujud dari pencapaian tujuan instruksional akan diperoleh apabila didukung atau tersedianya media pengajaran yang relevan.

Untuk itu diperlukan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan media belajar yang efektif.

Dalam hal ini Oemar Hamalik mengatakan bahwa :

Media pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar, dan hasil belajar kemungkinan besar kurang meningkat jika kita tidak atau kurang menggunakan media/multi media pendidikan yang diperlukan (Oemar Hamalik, 1989 : 124).

Dengan demikian jelaslah bahwa guru harus banyak belajar lebih dahulu sebelum sampai kepada kegiatan mengajar. Menurut Dr. William Alor, ahli yang dikutip oleh Drs. H. Muhammad Ali dalam bukunya Guru Dalam Proses Belajar Mengajar berpendapat bahwa :

Berbagai macam media pengajaran yang digunakan memberikan bantuan sangat besar kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Namun demikian - peran yang dimainkan guru sendiri menentukan terhadap efektivitas penggunaan media dalam pengajaran. Peran ini tercermin dari kemampuan memilih aneka ragam media sesuai dengan situasi dan kondisi (Muhammad Ali, 1988 : 91).

Rumusan tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan media tidak hanya dilakukan oleh siswa sendiri, - namun yang lebih besar perannya adalah kemampuan maksimal guru sebagai mediator walaupun metode pengajaran yang digunakannya itu adalah CBSA.

Secara umum bahwa media pengajaran sebagai alat pendidikan adalah cukup banyak, termasuk yang dialami langsung oleh peserta didik, asal menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan. M.J. Langeveld

yang dikutip oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya *Wawasan Kependidikan Guru* mengatakan bahwa "segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai alat pendidikan asalkan digunakan dengan sengaja dan dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1983 : 69).

Dari beberapa pendapat tentang dasar penggunaan media di atas, maka jelas bahwa media, alat bantu mengajar baik elektronik maupun tidak, kalau digunakan selektif mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi belajar siswa serta materi pelajaran, maka akan sangat mempengaruhi kondisi belajar siswa dan sekaligus dapat memotivasi siswa dalam belajar yang akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pengajaran merupakan bagian dari alat penyampaian pesan pendidikan kepada siswa baik yang disajikan oleh guru maupun yang langsung dipelajari oleh siswa sendiri.

Dalam media pengajaran terdapat dua unsur pokok yaitu "pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan, atau perangkat lunak (software), dan alat penampil atau perangkat keras (hardware)" (Sudirman N, 1989 : 205).

Media pengajaran sebagai penyampai pesan yang

bersifat keras adalah media pengajaran yang berbentuk alat, seperti TV, TIP, Radio dan lain sebagainya. Sedangkan media pengajaran yang bersifat lunak adalah bahan pelajaran yang disampaikan melalui layar Televisi, Radio.

Jadi jelas bahwa media pengajaran yang berperangkat keras adalah media pengajaran yang belum dapat menyampaikan pesan atau pelajaran, sedangkan media pengajaran yang berbentuk lunak adalah media pengajaran yang berupa bahan pelajaran dan siap untuk disampaikan pada khalayak melalui rekaman pada Televisi atau alat elektronika lainnya.

Penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar, namun yang perlu diperhatikan lagi adalah kemampuan guru mempertimbangkan dan memilih media. Sebagaimana disebutkan bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media adalah :

- a) Jenis kemampuan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan
 - b) Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri
 - c) Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media
 - d) Fleksibilitas, tahan lama, dan kenyamanan media
 - e) Keefektifan suatu media dibandingkan dengan jenis media untuk digunakan dalam pengajaran suatu bahan pelajaran tertentu
- (Muhammad Ali, 1987 : 92).

Bertolak dari beberapa pendapat dan pandangan di atas, maka media pengajaran, baik perangkat lunak

maupun perangkat keras, yang langsung disajikan oleh manusia atau guru sebagai penyampai pesan kepada si penerima pesan (siswa) maupun melalui perantara yang berupa sarana belajar atau sarana pengajaran berupa Radio, Tv dan lain sebagainya ditujukan kepada kemampuan bertindak guru sehingga tercipta efektifitas proses belajar mengajar yang dinamis dan dapat mencapai tujuan instruksional khusus sebagai inti dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

4. Kompetensi guru menilai hasil belajar

Yaitu kemampuan guru melakukan evaluasi belajar dan mengajar baik mengawali maupun mengakhiri kegiatan belajar mengajar pada setiap kali pertemuan atau memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Evaluasi disini ditekankan kepada evaluasi terus menerus, terencana yang dilakukan pada setiap kali mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dalam setiap satuan pelajaran, baik secara lisan maupun secara tertulis. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar yang sudah disajikan. Atau dengan kata lain evaluasi itu penting karena merupakan salah satu sistem dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk mengukur keberhasilan pengajar dan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini James L.-

Mursel dalam bukunya Pengajaran Berhasil yang diterjemahkan oleh Prof. I.P. Simandjuntak M.A dan Drs. Soe itoe menyebutkan "Efektifitas dan suksesnya setiap usaha belajar akan ditambah oleh "evaluasi" yang bermutu dan diskriminatif, yang mengenai semua aspek belajar itu" (Simandjuntak dan Soe itoe, 1982 : 375).

Dalam kegiatan belajar mengajar ada dua hal yang sangat esensi yaitu penyampaian program pengajaran dan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi atau tes sebagai alat untuk mengukur hasil belajar mengajar ada 3 (tiga) jenis yaitu "tes diagnastik, tes formatif, dan tes sumatif".

Evaluasi atau tes formatif dan tes sumatif adalah jenis tes yang paling utama untuk mengukur hasil dari materi pelajaran yang disampaikan atau yang diprogramkan. Sedangkan tes diagnastik diperlukan sebelum program pengajaran dilakukan.

Evaluasi atau tes formatif dilakukan ketika mengakhiri satu program, satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Hal di atas selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa :

Dalam pelaksanaannya di sekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian ... tes formatif harus dilaksanakan oleh guru pada setiap mengakhiri satu sub pokok bahasan (Suharsimi Arikunto, 1987 : 39).

Disamping tes formatif di akhir pelajaran, guru

dituntut pula melakukan tes awal atau pada saat memulai pelajaran. Tes awal atau pre tes dimaksudkan untuk mengetahui pelajaran yang sudah dipelajari dengan menghubungkan pada pelajaran yang akan disampaikan.

Evaluasi atau tes sumatif adalah "evaluasi yang dilakukan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu", dalam waktu tertentu pula. Tes ini umumnya dilakukan untuk penentuan kenaikan kelas atau pengisian raport pada setiap akhir semester.

Kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, maka evaluasi tersebut dapat berfungsi ganda. Dimana para siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan kemampuannya dan di pihak lain sebagai alat bagi guru untuk memperbaiki diri.

Dengan demikian, kemampuan yang dituntut kepada semua guru pada semua bidang studi adalah kemampuan melaksanakan evaluasi atau tes secara teratur, dan terencana, baik tes formatif (tes awal dan tes akhir) maupun tes sumatif dengan bentuk-bentuk tes yang baik.

Demikian pula pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah akan dapat memberikan rangsangan mengulang kembali pelajaran

yang telah dipelajari di sekolah atau Madrasah.

Melalui berbagai kegiatan guru tersebut akan lahir motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Untuk itu, budaya guru memberikan evaluasi serta tugas rumah sangat perlu dilakukan secara terus menerus.

Guru Madrasah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dituntut kemampuan melakukan evaluasi secara berencana dan terus menerus, baik tes ~~forma~~ - ~~tif~~ maupun sumatif termasuk tes yang diberikan untuk tugas di rumah, sehingga mendorong siswa meningkatkan kegiatan belajar yang tinggi. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam semua bidang studi dipengaruhi pula oleh kemampuan guru melakukan evaluasi belajar mengajar.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Pada penelitian ini data yang dicari adalah data yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah "sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium, sumber sekunder ialah sumber dari bahan bacaan" (S.Naration, 1991 :185).

Dengan demikian, data yang dicari dapat diklasifikasi pada dua golongan yaitu :

1. Data yang berasal dari sumber primer

Data primer terdiri dari; nilai kompetensi guru pengelola program belajar mengajar, nilai kompetensi guru mengelola kelas, nilai kompetensi guru menggunakan media belajar dan nilai kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar serta latar belakang pendidikan dan pengalaman guru.

2. Data yang berasal dari sumber sekunder ✓

Data yang berasal dari sumber sekunder terdiri dari ; hasil belajar siswa, jumlah siswa, jumlah guru, daftar bidang studi, jadwal pengajaran, kompetensi guru, sejarah singkat

berdirinya MTs Negeri Palangkaraya, daftar hadir guru kelengkapan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya.

Keseluruhan data di atas digali dan diperoleh melalui Kepala Madrasah, guru dan siswa serta Karyawan - pada semester genap selama Januari, Pebruari, Maret dan April tahun akademi 1991/1992.

B. METODOLOGI

1. Teknik penarikan contoh

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah dewan guru dan siswa kelas I, II dan III dengan rincian sebagai berikut :

- a) Guru sebanyak 19 orang
- b) Siswa sebanyak 508 orang

Mengingat jumlah siswa cukup banyak, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yaitu teknik random sampling acak sederhana dengan maksud setiap unit mendapat kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sedangkan guru diambil secara keseluruhan sebanyak 18 orang, adapun 1 (satu) orang tidak ada ditempat pada saat berlangsungnya penelitian.

Besarnya sampel dari jumlah populasi siswa diambil 50 % pada masing-masing guru pembina bidang studi, artinya setiap guru yang mengajar pada kelas

sampel, siswanya diambil 50 %.

2. Teknik Pengumpulan data

a) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru, latar belakang pendidikan guru, baik dengan kepala Madrasah, guru maupun siswa.

Untuk memperoleh data kompetensi guru mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, - menggunakan media belajar dan menilai hasil belajar serta latar belakang pendidikan guru dilakukan wawancara tertutup dengan dosen guru dan menggunakan pedoman wawancara terstruktur.

Sedangkan wawancara dengan kepala Madrasah untuk memperoleh data kompetensi guru mengelola program belajar mengajar, dengan wawancara terbuka dan digunakan pedoman wawancara. Wawancara dengan siswa juga dilakukan secara terbuka dan dipandu pedoman wawancara. Wawancara dengan siswa untuk memperoleh data kompetensi guru, mengelola kelas, menggunakan media belajar dan menilai hasil belajar.

b) Teknik dokumenter

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang hasil belajar siswa, kompetensi guru me -

ngelola program belajar mengajar, jumlah guru, jumlah siswa, bidang studi, jadwal mengajar, daftar hadir guru.

c) Teknik Observasi

Teknik ini digunakan sebagai alat bantu/pe -
lengkap dalam penelitian ini, yaitu untuk memper-
oleh gambaran lokasi atau keadaan Madrasah Tsana-
wiyah Negeri Palangkaraya.

B. Teknik pengolahan dan analisa data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah se-
lanjutnya adalah pengolahan data dengan mengklassifi-
kasikan variabel yang diteliti melalui distribusi
mean frekuensi

Semua data yang telah diolah melalui distribusi
mean frekuensi dilanjutkan dengan analisa data untuk
menguji hipotesis yang diajukan melalui tabel kerja
dengan memperhatikan variabel-variabel yang diteli-
ti. Dari hasil analisis data tersebut diuatlah be -
berapa kesimpulan penelitian.

Guna keperluan analisa data dan menguji hipote-
sa yang diajukan, maka digunakan rumus statistik ko-
relasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) (\sum Y^2)}}$$

Peterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan y

$\sum x^2$: jumlah product dari x

$\sum y^2$: jumlah product dari y

Kemudian hasil perhitungan korelasi dikonsultasi kan dengan tabel nilai product moment pada taraf signifikan 5 %, sehingga diketahui ada tidaknya korelasi atau berarti tidaknya hubungan antara kedua variabel-variabel yang diteliti.

Untuk melihat hubungan antara variabel kompetensi guru berikut masing-masing sub kompetensi dengan hasil belajar siswa, dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

y : hasil belajar siswa

x : Nilai kompetensi guru

x_1 : Nilai kompetensi guru mengelola program belajar mengajar

x_2 : Nilai kompetensi guru mengelola kelas

x_3 : Nilai kompetensi guru menggunakan media belajar

x_4 : Nilai kompetensi guru menilai hasil belajar

BAB IV

PERKEMBANGAN MADRASAH TSANAWIYAH

NEGERI PALANGKARAYA

A. RIWAYAT SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya adalah satu lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan Departemen Agama RI.

Di Palangkaraya terdapat MTs Negeri dan beberapa MTs Swasta yaitu MTs Islamiyah, MTs An-Nur dan MTs Muhammadiyah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya lahir melalui proses pengembangan pendidikan guru Agama (PGA) 4 (empat) tahun yang didirikan tahun 1951 dengan status swasta.

Ide dasar berdirinya PGA 4 (empat) tahun adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Agama tingkat pertama yang pada saat itu belum ada di Palangkaraya.

Dalam perkembangannya, PGA 4 (empat) tahun men -

dapat perijatan pemerintah, dimana status swasta dialih kan menjadi Negeri yang diresmikan tanggal 1 Agustus 1962.

Perkembangan selanjutnya PGA 4 tahun diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Hal ini didasarkan atas surat keputusan bersama 3 (tiga) Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 1975, selanjutnya di- pertegas lagi dengan surat keputusan Menteri Agama RI nomor 15, 16 dan 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978,- yang mengubah Pendidikan guru Agama Negeri (PGAN) 4 (empat) tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palang karaya, yang periode kepemimpinan kepala Madrasah se- bagai berikut :

1. Saipuddin D. Dana (1951-1962) PGA 4 tahun swasta
2. Darbi Zainullah, BA. (1962-1967) PGAN 4 tahun
3. Abdurrahman DB (1967-1975) PGAN 4 tahun-MTsN
4. Abdurrahman DB. (1975-1980) MTsN
5. Drs. Alqaf Hidayat (1980-1985) MTsN
6. Drs. Apong Atikah Ch. (1985-1986) MTsN
7. Drs.H. Mudjakir Maruf (1986) MTsN
8. Drs. Yusran Hasani (1986-1987) MTsN
9. Chabirun Zuhdiy, BA. (1987-1990) MTsN
10. Drs. Ahmad Kusasi (1990 sampai sekarang)

B. LETAK DAN LUAS MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya berada di wilayah yang sangat strategis, karena berlokasi di tengah berbagai lembaga pendidikan serta jauh dari tempat keramaian dan sangat mudah dijangkau dari berbagai arah.

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya cukup strategis jika dilihat dari lokasinya yaitu di Jalan A.I.S Nasution Palangkaraya. Sebelah barat berbatasan dengan SMA Negeri I Palangkaraya, sebelah Timur berbatasan dengan SMA Negeri Palangkaraya, sebelah utara lapangan Matikei dan Perpustakaan Islam, sebelah Selatan berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Palangkaraya. Luas lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya sekitar 1 (satu) hektar (ha). Sedangkan lembaga pendidikan yang ada dalam lingkungan lokasi tersebut MTsN sendiri, SMP GUPPI dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Palangkaraya. Khusus Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, kondisi gedungnya cukup baik yaitu berlantai dan berdinding beton/semen serta beratap sirap. Jumlah ruangan sebanyak 21 lokal yang terdiri dari :

1. 14 lokal untuk ruangan belajar teori
2. 1 lokal untuk laboratorium
3. 1 lokal untuk perpustakaan

- 4. 1 lokal untuk kepala sekolah
- 5. 1 lokal untuk ruangan dewan guru
- 6. 1 lokal untuk ruangan Tata Usaha
- 7. 1 lokal untuk ruangan OSIS
- 8.1 lokal untuk Mushola

C. PERKEMBANGAN KETENAGAAN DAN SISWA

1. Perkembangan Tenaga Kependidikan

a) Perkembangan tenaga kependidikan (guru)

Sejak tahun 1984/1985 sampai dengan tahun 1991/1992 tenaga guru, baik guru tetap (Negeri) maupun guru tidak tetap (honor) terdapat peningkatan yang seimbang. Khususnya pada tahun 1991/1992 untuk tenaga guru tetap (negeri) sebanyak 20 orang dan guru tidak tetap (honor) sebanyak 6 orang, sehingga tenaga guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya sampai tahun 1991/1992 berjumlah 26 orang.

Untuk mengetahui perkembangan tenaga guru dari tahun 1984/1985 sampai dengan tahun 1991/1992 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1

PERKEMBANGAN TENAGA GURU DARI TAHUN
1984/1985 S.D. 199/1992

=====							
		GT				GTT	
NO	Tahun Ajaran	L	P	JML	L	P	JML
=====							
1	1984/1985	4	6	10	8	3	11
2	1985/1986	6	6	12	7	2	9
3	1986/1987	5	6	11	6	-	6
4	1987/1988	9	8	17	5	-	5
5	1988/1989	12	6	18	5	-	5
6	1989/1990	11	8	19	7	-	7
7	1990/1991	11	8	19	8	-	8
8	1991/1992	12	8	20	6	-	6
=====							

Jangan memperhatikan data perkembangan tenaga guru pada tabel tersebut menunjukan adanya peningkatan pada setiap tahun ajaran. Penambahan tenaga guru yang cukup tinggi adalah pada tahun 1987/1988, sedangkan perkembangan selanjutnya berada pada tingkat yang seimbang. Namun untuk penambahan guru tetap selalu ada.

b) Perkembangan Tenaga Ketata Usahaan

Perkembangan pegawai Tata Usaha (TU) dari tahun 1984 sampai dengan 1992 cukup seimbang dan

antara tahun 1987/1988 dan 1991/1992 mengalami kesamaan yaitu sebanyak 11 orang.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2

PERKEMBANGAN TENAGA TATA USAHA DARI
TAHUN 1984/1985 SAMPAI DENGAN
1991/1992

=====												
NO	TAHUN AJARAN	$\frac{PT}{L : P}$			JML	$\frac{PTT}{L : P}$			JML	:		
1	1984/1985	:	5	:	5	:	1	:	-	:	1	:
2	1985/1986	:	7	:	3	:	6	:	-	:	-	:
3	1986/1987	:	3	:	6	:	9	:	-	:	-	:
4	1987/1988	:	4	:	7	:	11	:	-	:	-	:
5	1988/1989	:	3	:	7	:	10	:	-	:	+	:
6	1989/1990	:	3	:	8	:	11	:	-	:	-	:
7	1990/1991	:	3	:	9	:	12	:	-	:	-	:
8	1991/1992	:	4	:	7	:	11	:	-	:	-	:
=====												

2. Perkembangan siswa

Perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya sesuai dengan daya tampung, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan. Namun pada tahun ajaran 1985/1986 siswa yang diterima mengalami penurunan jika dibanding tahun sebelumnya, dan pada tahun 1985/1986 hanya 333 siswa,

sementara pada tahun 1984/1985 berjumlah 349 siswa. Walaupun demikian tidak berarti mempengaruhi perkembangan/peningkatan jumlah peminat pada tahun-tahun selanjutnya. Karena pada tahun berikutnya sampai sekarang minat siswa dan daya tampung MTsN Palangka Raya bertambah banyak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3

PERKEMBANGAN SISWA DARI TAHUN 1984/1985
SAMPAI DENGAN 1991/1992

NO : TAHUN AJARAN :	KELAS			JUMLAH :
	I	II	III	
1 : 1984/1985	: 157	: 117	: 75	: 349
2 : 1985/1986	: 95	: 133	: 111	: 333
3 : 1986/1987	: 123	: 147	: 114	: 384
4 : 1987/1988	: 138	: 116	: 132	: 386
5 : 1988/1989	: 145	: 122	: 112	: 416
6 : 1989/1990	: 149	: 103	: 119	: 461
7 : 1990/1991	: 126	: 164	: 145	: 485
8 : 1991/1992	: 186	: 168	: 154	: 508

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah siswa dan daya tampung Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya pada setiap tahun ajaran cukup tinggi - terutama pada tahun 1989/1990 yang berjumlah 461

orang, tahun 1990/1991 bertambah meningkat 485 siswa dan yang lebih banyak lagi adalah pada tahun ajaran 1991/1992 berjumlah 508 atau bertambah 23 orang dari tahun 1990/1991.

D. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT TINGKAT DAN BIDANG KEILMUAANNYA

1. Latar belakang pendidikan guru menurut tingkatannya

Berdasarkan tingkatan pendidikan, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Belangharaya terdiri dari sarjana lengkap, sarjana muda/Diploma dan PGA. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT
TINGKATANNYA PADA TAHUN 1991/1992

=====				
NO	: Tingkat Pendidikan :	Frekuensi	: Persentase	:
1	: Sarjana lengkap :	4	: 22,22 %	:
2	: Sarjana muda/Diploma :	10	: 55,56 %	:
3	: PGA :	4	: 22,22 %	:
=====				
	: N :	18	: 100 %	:
=====				

Dari tabel 4 N : 18 terlihat bahwa frekuensi ter

tinggi adalah guru yang latar belakang pendidikan tingkat sarjana muda/Diploma sebanyak 10 orang (55,56%) sementara frekuensi terendah adalah guru yang berlatar belakang pendidikan tingkat sarjana lengkap dan Pendidikan Guru Agama Islam (PGA) yaitu masing masing 4 orang (22,22 %).

2. Latar belakang pendidikan guru menurut bidang keilmuannya

Latar belakang pendidikan guru menurut bidang keilmuannya adalah terdiri dari ilmu keguruan dan non keguruan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU MENURUT
 BIDANG KEILMUANNYA PADA TAHUN 1991/
 1992

=====				
NO	: Bidang keilmuan	:	Frekuensi	: Persentase :
1	: Ilmu keguruan	:	17	: 94,45 % :
2	: Non keguruan	:	1	: 5,55 % :
=====				
:	: N	:	18	: 100 % :
=====				

Dari tabel 5 N : 18 diketahui bahwa guru Madrasah

Tsanawiyah Negeri Palangkaraya terdapat 17 orang yang berlatar belakang pendidikan keguruan yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Pendidikan Guru Agama (PGA) dengan persentase 94,45 %, sedangkan yang non keguruan hanya 1 (satu) orang dengan latar belakang pendidikan an Fakultas Syari'ah.

Ternyata ada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yang tidak memenuhi syarat kompetensi, baik kompetensi Administratif maupun kompetensi Akademis.

BAB V

TINGKAT PENERAPAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

A. TINGKAT PENERAPAN KOMPETENSI GURU

Untuk mengetahui gambaran umum tingkat penerapan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dapat dilihat dalam tabel-tabel frekuensi sebagai berikut :

1. Tingkat penerapan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya mengelola program belajar mengajar

TABEL 6

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU
MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR PADA
SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992

=====					
NO Urt:	Nilai kompetensi guru	:	Frekuensi	:	Persentase : :
1 :	7	:	1	:	5,55 % :
2 :	6,6	:	9	:	50 % :
3 :	6,3	:	5	:	27,77 % :
4 :	6,2	:	1	:	5,55 % :

5 :	6,1	:	1	:	5,55 %	:
6 :	5	:	1	:	5,55 %	:
:	N	:	18	:	100 %	:
=====						

Tabel 6 N : 18 tersebut diperoleh nilai kompetensi guru dalam mengelola program belajar mengajar dengan frekuensi terbanyak 9 orang (50 %) berada pada nilai 6,6. Frekuensi urutan kedua sebanyak 5 orang (27,77 %) dengan nilai 6,3. Sedangkan frekuensi terendah masing-masing sebanyak 1 orang (5,55 %) dengan perolehan nilai 7, 6,2, 6,1 dan 5.

Dari nilai masing-masing guru dalam mengelola program belajar mengajar tersebut, didapat nilai rata-rata tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar yaitu $115,2 : 18 = 6,4$. Ini menggambarkan bahwa masing-masing guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya memiliki kemampuan menerapkan kompetensi mengelola program belajar mengajar pada tingkat yang cukup. Artinya dari nilai rata-rata 6,4 tingkat penerapan kompetensi mengelola program belajar mengajar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya tersebut hanya 64 % dari keharusan itu yang dapat mereka laksanakan.

2. Tingkat penerapan kompetensi guru MTsN Palangkaraya

menelola kelas

TABEL 7

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI MENGELOLA
KELAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALA-
NGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN
1991/1992

=====				
NO	Nilai kompetensi	Frekuensi	Persentase	
Urt	Guru			
=====				
1	7,5	3	16,66 %	:
2	6,8	3	16,66 %	:
3	6,6	1	5,55 %	:
4	6,5	4	22,22%	:
5	6,3	2	11,11 %	:
6	6	1	5,55 %	:
7	5,8	2	11,11 %	:
8	5,7	1	5,55 %	:
9	5,2	1	5,55 %	:
=====				
:	N	18	100 %	:
=====				

Dari tabel 7 N : 18 diperoleh angka tertinggi ada pada nilai 7,5 dengan frekuensi urutan kedua sebanyak 3 orang guru (16,66 %). Sedangkan nilai terendah ada pada angka 5,2 dengan frekuensi terendah satu (1) orang (5,55 %).

Adapun frekuensi terbanyak 4 orang (22,22 %) de-

ngan nilai 6,5. Frekuensi urutan kedua ada pada nilai 7,5 dan 6,8, masing-masing sebanyak 3 orang (16,66%). Frekuensi urutan ketiga ada pada angka 2 (11,11 %) masing-masing ada pada nilai 6,3 dan 5,8 dan urutan terakhir ada pada nilai 6,6, 6, 5,7 dan 5,2 dengan frekuensi masing-masing satu (1) orang (5,55 %).

Dari tabel itu dapat diketahui bahwa nilai tingkat penerapan kompetensi mengelola kelas guru MTsN Palangkaraya berada pada tingkat cukup karena nilai di atas angka 6 cukup banyak dimiliki oleh guru. Jelasnya bahwa nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam menerapkan kompetensi mengelola kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya yaitu $116,6: 18 = 6,5$. Ini berarti bahwa 65 % merupakan kemampuan maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas dari keharusan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang baik.

3. Tingkat penerapan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya menggunakan media belajar

TABEL 8

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI MENGGUNA
KAN MEDIA BELAJAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP
TAHUN 1991/1992

=====					
NO	Nilai kompetensi	:	Frekuensi	:	Persentase
Urt:	guru	:		:	
=====					
1 :	6,5	:	2	:	11,11 %
2 :	5,8	:	9	:	50 %
3 :	5,7	:	2	:	11,11 %
4 :	5,5	:	2	:	11,11 %
5 :	5,3	:	3	:	16,66 %
=====					
:	N	:	18	:	100 %
=====					

Dari tabel 8 N : 18 di peroleh nilai tertinggi kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dalam menggunakan media belajar ada pada nilai 6,5, sedangkan terrendah ada pada angka 5,3.

Adapun frekuensi terbanyak ada pada nilai 5,8 sebanyak 9 orang (50 %), Frekuensi urutan kedua ada pada nilai 5,3 sebanyak 3 orang guru (16,66 %), dan frekuensi terrendah terdapat pada nilai 6,5, 5,7 dan 5,5 masing-masing sebanyak 2 orang guru (11,11 %).

Dari nilai-nilai tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar pada semester genap tahun 1991/1992 tersebut, diperoleh nilai rata-rata

yaitu $104,5 : 18 = 5,8$. Ini berarti bahwa masing - masing guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya hanya mempunyai kemampuan maksimal menerapkan tingkat kompetensi menggunakan media belajar pada tingkat yang kurang dengan nilai rata-rata 5,8. Artinya 58 % dari keharusan mereka menggunakan media belajar pada kegiatan belajar mengajar sudah mereka laksanakan walaupun pada tingkat yang rendah.

4. Tingkat penerapan kompetensi guru MTsN Palangkaraya melakukan evaluasi

TABEL 9

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI MELAKUKAN
EVALUASI HASIL BELAJAR GURU MADRASAH TSANAWI-
YAH NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP
TAHUN 1991/1992

=====				
NO	: Nilai kompetensi guru : Frekuensi : Persentase			
Urt	=====			
1 :	7,5	:	2	: 11,11 %:
2 :	7,3	:	1	: 5,55 % :
3 :	7	:	2	: 11,11 % :
4 :	6,7	:	1	: 5,55 % :
5 :	6,6	:	1	: 5,55 % :
6 :	6,5	:	9	: 50 % :
7 :	6,3	:	1	: 5,55 % :
8 :	5,8	:	1	: 5,55 % :
=====				
:	N	:	18	: 100 % :
=====				

Didasarkan pada tabel 9 II : 18 diketahui bahwa nilai tertinggi kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar ada pada angka 7,5 dan kompetensi terendah ada pada angka 5,8.

Kemudian frekuensi tertinggi berada pada nilai 6,5 sebanyak 9 orang guru (50 %). Frekuensi urutan kedua ada pada nilai 7,5 dan nilai 7 masing-masing mendapat frekuensi 2 orang (11,11 %). Sedangkan frekuensi terendah ada pada nilai 7,3, 6,7, 6,6, 6,3, dan 5,8 dengan masing-masing frekuensi satu (1) orang (5,55 %).

Gambaran nilai kompetensi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar tersebut dapat dikatakan berada pada tingkat cukup, karena guru yang memperoleh nilai di atas 6 dan 7,5 cukup banyak, sementara nilai terendah 5,8 hanya diperoleh satu (1) orang guru.

Untuk mengetahui dengan jelas tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar yaitu dengan cara menjumlahkan nilai kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan jumlah guru. Jadi $120,2 : 18 = 6,7$. Ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar lebih dari cukup jika dibandingkan dengan tingkat penerapan kompetensi yang lainnya. Ini juga berarti bahwa 67 % sudah maksimal mereka lakukan dari

keharusan menerapkan kompetensi melakukan evaluasi hasil belajar yang sebenarnya.

5. Nilai rata-rata tingkat penerapan kompetensi Guru
Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya

Setelah dilakukan penggabungan terhadap empat (4) kompetensi guru, masing-masing kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar, maka diperoleh nilai rata-rata kompetensi masing-masing guru seperti berikut ini :

TABEL 10

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA KOMPETENSI
GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA
PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992

=====				
NO	Nilai rata-rata		Frekuensi	Persentase
Urut	Kompetensi guru			
=====				
1 :	7	:	1	: 5,55 % :
2 :	6,9	:	1	: 5,55 % :
3 :	6,6	:	3	: 16,66 % :
4 :	6,4	:	3	: 16,66 % :
5 :	6,3	:	4	: 22,22 % :
6 :	6	:	5	: 27,77 % :
7 :	5,3	:	1	: 5,55 % :
=====				
		N :	10	: 100 % :
=====				

Tabel 10 N : 18 diketahui bahwa nilai kompetensi guru tertinggi ada pada angka 7. Sedangkan nilai kompetensi guru terendah ada pada angka 5,3.

Dari nilai kompetensi guru tersebut terlihat juga bahwa frekuensi tertinggi sebanyak 5 (lima) orang guru (27,77 %) berada pada nilai 6. Sedangkan frekuensi terendah ada pada nilai 7, 6,9 dan pada nilai 5,3 masing-masing sebanyak 1 (satu) orang guru (5,55 %).

Nilai kompetensi guru pada tabel 10 N : 18 tersebut merupakan penggabungan dari 4 (empat) nilai kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar pada semester genap tahun 1991/1992.

Dari nilai 4 kompetensi guru di atas di peroleh nilai rata-rata yaitu 113,2 ; 18 = 6,3. Jadi nilai rata-rata kompetensi guru 6,3 tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dari 18 orang guru hanya mendapat predikat cukup. Artinya mereka hanya mempunyai kemampuan maksimal menerapkan 4 kompetensi pada tingkat 63 % dari keharusannya menerapkan kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar.

B. HASIL BELAJAR YANG DIPEROLEH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PALANGKARAYA

Hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel frekuensi ini merupakan nilai rata-rata perolehan siswa kelas sampel pada masing-masing guru bidang studi.

TABEL 11

DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL RATA-RATA BELAJAR TIAP-
TIAP KELAS SAMPEL SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGE-
RI PALANGKARAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN
1991/1992

=====				
NO				
Urt : Hasil belajar siswa : Frekuensi : Persentase :				
Urt : kelas sampel				
=====				
1 :	7	:	2	: 11,11 % :
2 :	6,9	:	1	: 5,55 % :
3 :	6,8	:	1	: 5,55 % :
4 :	6,6	:	1	: 5,55 % :
5 :	6,4	:	1	: 5,55 % :
6 :	6,3	:	2	: 11,11 % :
7 :	6,2	:	5	: 27,77 % :
8 :	6,1	:	2	: 11,11 % :
9 :	6	:	1	: 5,55 % :
10 :	5,8	:	1	: 5,55 % :
11 :	5,7	:	1	: 5,55 % :
=====				
:	N	:	18	: 100 % :
=====				

Dari tabel 11 N : 18 terlihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi berada pada angka 7. Sedangkan hasil belajar siswa terendah ada pada angka 5,7.

Adapun frekuensi tertinggi sebanyak 5 orang siswa (27,77 %) dengan memperoleh nilai 6,2. Sedangkan yang mendapat frekuensi terendah masing-masing 1 (satu) kelas dalam satu bidang studi dengan nilai 6,9, 6,8, 6,6, 6,4, 6, 5,8 dan 5,7. Sedangkan pada nilai 7 dan 6,1 masing-masing frekuensi sebanyak 2 (dua) kelas (11,11%).

Kemudian dari N : 18 atau 363 orang siswa sampel tersebut, bila dicari nilai rata-rata hasil belajar siswa akan diperoleh hasil rata-rata : $114 : 18 = 6,3$.

Dari hasil rata-rata belajar siswa 6,3 menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya berada pada predikat cukup.

C. KORELASI TINGKAT PENERAPAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA RAYA

Untuk mengetahui ada tidaknya atau berarti dan tidak berartinya korelasi antara variabel x dan y atau variabel kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa, kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa, kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa

dan kompetensi guru menilai hasil belajar dengan hasil belajar siswa, serta gabungan dari keempat kompetensi guru dengan hasil belajar siswa digunakan rumus statistik korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala x dan y

$\sum x^2$: Jumlah product dari x

$\sum y^2$: Jumlah product dari y

Selanjutnya untuk memberi arti atau mengetes apakah nilai " r " product moment mempunyai hubungan yang berarti atau tidak, atau mempromosikan hubungan antara kedua variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat), maka nilai r product moment yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment pada taraf signifikansi 5 %. Ini digunakan pada masing-masing kompetensi guru yang diteliti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

1. Korelasi tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya

Hipotesa 2 a (hipotesa minor) dikemukakan :

Ada hubungan antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa MTsN Palangkaraya.

Untuk menguji di atas, digunakan tabel korelasi dibawah ini :

TABEL 12

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU
MANAJELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWI
AN NEGERI PALANGKARAYA PADA SEMESTER
GENAP TAHUN 1991/1992

=====								
x	y	x ²	xy	y ²	x	y	x ²	xy
6,6	0,2	0,04	0,12	0,04	6,1	-0,2	0,04	-0,12
6,3	-0,1	0,01	-0,03	0,01	6,6	0,3	0,09	0,18
6,3	-0,1	0,01	-0,03	0,01	6,2	-0,1	0,01	-0,02
6,6	0,2	0,04	0,12	0,04	6,9	0,6	0,36	0,42
6,6	0,2	0,04	0,12	0,04	6,2	-0,1	0,01	-0,02
6,3	-0,1	0,01	-0,03	0,01	7	0,7	0,49	0,49
6,6	0,2	0,04	0,12	0,04	6,3	-	-	-
6,6	0,2	0,04	0,12	0,04	6,2	-0,1	0,01	-0,02
6,3	-0,1	0,01	-0,03	0,01	6,1	-0,2	0,04	-0,02
6,6	0,2	0,04	0,12	0,04	6,4	0,1	0,01	0,04
6,2	-0,2	0,04	-0,04	0,04	5,8	-0,5	0,25	-0,29
6,1	-0,3	0,09	-0,18	0,09	6	-0,3	0,09	-0,18
7	0,7	0,49	0,49	0,49	6,3	-	-	-
6,3	-0,1	0,01	-0,03	0,01	6,2	-0,1	0,01	-0,02

: 6,6	: 0,2	: 0,04	: 6,2	: -0,1	: 0,01	: -0,02	:
: 6,6	: 0,2	: 0,04	: 7	: 0,7	: 0,49	: 0,14	:
: 5	: -1,4	: 1,96	: 5,7	: -0,6	: 0,36	: 0,84	:
: 6,6	: 0,2	: 0,04	: 6,6	: 0,5	: 0,25	: 0,1	:
: 6,4	: -	: 2,99	: 6,5	: -	: 2,52	: 1,25	:

Dari tabel 12 H : 18 tersebut diperoleh

$$r_{xy} = \frac{1,25}{\sqrt{2,99 \times 2,52}} = \frac{1,25}{\sqrt{7,5348}} = \frac{1,25}{2,744959} =$$

$$r_{xy} = 0,455.$$

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau berartinya hubungan antara variabel x dan y atau tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa, maka nilai r_{xy} product moment 0,455 yang merupakan hasil perhitungan korelasi, dikonsultasikan dengan tabel nilai " r " product momen pada taraf signifikansi 5 % pada urutan ke-10 ditemukan nilai tabel " r " product moment sebesar 0,468. Ini berarti bahwa nilai tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar $r_{xy} = 0,455$ yang merupakan hasil korelasi dengan hasil belajar siswa berada dibawah atau lebih kecil dari ($\leq$) nilai tabel r product moment = 0,468. Artinya antara penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar ter -

hadap hasil belajar siswa terdapat hubungan, namun hubungan tersebut tidak begitu berarti, sebab dikatakan hubungan antara kedua variabel tersebut berarti apabila nilai r_{xy} itu sama atau lebih dari nilai tabel "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % atau pada taraf kepercayaan 95 %.

Kesimpulan : Ada hubungan yang kurang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil belajar siswa pada taraf signifikansi 5 %.

Keputusan : Hipotesis 2 a ditolak.

2. Korelasi tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa MTsN Palangkaraya

Hipotesis 2 b dirumuskan :

Ada hubungan antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa

Dari tabel 13 N : 18 diketahui $r_{xy} = \frac{2,59}{\sqrt{6,92 \times 2,52}}$

$$= \frac{2,59}{\sqrt{17,4384}} = \frac{2,59}{4,176} = 0,620.$$

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau adanya hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar - siswa digunakan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5 %.

Pada tabel nilai r product moment taraf signifikan si 5 % urutan (N = 18) ditemukan angka 0,468. Ini berarti nilai $r_{xy} = 0,620$ yang merupakan hasil korelasi antara kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang sangat berarti, sebab nilai tabel r product moment lebih rendah (hanya 0,468). Dengan kata lain bahwa tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang sangat berarti . Untuk jelasnya dapat dilihat bahwa nilai $r_{xy} = 0,620 \geq r_t = 0,468$ pada taraf signifikansi 5 %.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Tinggi rendahnya tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas akan sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Ada hubungan yang berarti (hubungan positif) antara tingkat penerapan kom-

petensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa.

Keputusan Hipotesis 2 b diterima.

3. Korelasi Tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa MTsN Palangkaraya

Hipotesa 2 c dikemukakan bahwa :

Ada hubungan antara tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa.

TABEL 14

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI
GURU MENGGUNAKAN MEDIA BELAJAR DAN-
HASIL BELAJAR SISWA MTsN PALANGKA
RAYA PADA SEMESTER GENAP TAHUN
1991/1992

X	x	x ²	Y	y	y ²	xy
5,7	-0,1	0,01	6,1	-0,2	0,04	0,02
5,7	-0,1	0,01	6,6	0,3	0,09	-0,03
5,3	-0,5	0,25	6,2	-0,1	0,01	0,05
6,8	1	1	6,0	0,6	0,36	0,6
5,8	-	-	6,2	-0,1	0,01	-
5,8	-	-	7	0,7	0,49	-
5,8	-	-	6,3	-	-	-
5,8	-	-	6,2	-0,1	0,01	-
5,5	-0,3	0,09	6,1	-0,2	0,04	0,06
5,8	-	-	6,4	0,1	0,01	-
5,3	-0,5	0,25	5,8	-0,5	0,25	0,25
5,8	-	-	6	-0,3	0,09	-
6,5	0,7	0,49	6,3	-	-	-
5,8	-	-	6,2	-0,1	0,01	-
5,8	-	-	6,2	-0,1	0,01	-
5,5	-0,3	0,09	7	0,7	0,49	-0,21
5,3	-0,5	0,25	5,7	-0,6	0,36	0,30
6,5	0,7	0,49	6,8	0,5	0,25	0,35
5,8	-	2,93	6,3	-	2,52	1,39

Dari tabel 14 N : 18 diperoleh nilai $r_{xy} =$

$$r_{xy} = \frac{1,39}{\sqrt{2,93 \times 2,52}} = \frac{1,39}{\sqrt{7,3836}} = \frac{1,39}{2,717} = 0,511.$$

Didasarkan pada perhitungan r_{xy} korelasi product moment tersebut yang merupakan hasil korelasi antara kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa yaitu 0,511. Kemudian untuk menentukan ada tidaknya atau berarti atau tidak berartinya korelasi antara variabel x dan y tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % N : 18.

Dalam tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % N : 18 ditemukan angka 0,468. Ini berarti bahwa nilai $r_{xy} = 0,511 \geq r_t = 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, mempunyai hubungan positif yang sangat berarti, karena nilai r_{xy} melebihi batas signifikansi pada r tabel product momen.

Kesimpulan : Ada hubungan/korelasi yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa.

Keputusan **Hipotesa 2 c diterima**

4; Korelasi tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya

Hipotesis 2 d dikemukakan bahwa :

Ada hubungan antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi belajar dengan hasil belajar siswa.

TABEL 15

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI KOMPETENSI GURU ME
LAKUKAN EVALUASI HASIL BELAJAR DAN HASIL BE
LAJAR SISWA MTsN PALANGKARAYA PADA SEMESTER
GENAP TAHUN 1991/1992

X	x	x ²	Y	y	y ²	xy
6,5	-0,2	0,04	6,1	-0,2	0,04	0,04
7	0,3	0,09	6,6	0,3	0,09	0,09
6,5	-0,2	0,04	6,2	-0,1	0,01	0,02
7,3	0,6	0,36	6,9	0,6	0,36	0,36
6,5	-0,2	0,04	6,2	-0,1	0,01	0,02
6,7	-	-	7	0,7	0,49	-
6,6	-0,1	0,01	6,3	-	-	-
7,5	0,8	0,64	6,2	-0,1	0,01	-0,08
6,5	-0,2	0,04	6,1	-0,2	0,04	0,04
6,5	-0,2	0,04	6,4	0,1	0,01	-0,02
6,3	-0,4	0,16	5,8	-0,5	0,25	0,2
6,5	-0,2	0,04	6	-0,3	0,09	0,06
6,5	-0,2	0,04	6,3	-	-	-
6,5	-0,2	0,04	6,2	-0,1	0,01	0,02
6,5	-0,2	0,04	6,2	-0,1	0,01	0,02
7	0,3	0,09	7	0,7	0,49	0,21
5,8	-0,9	0,81	5,7	-0,6	0,36	0,54
7,5	0,8	0,64	6,8	0,5	0,25	0,4
6,7	-	3,16	6,3	-	2,52	1,92

$$\text{Dari tabel 15 N : 18 diketahui } r_{xy} = \frac{1,92}{\sqrt{3,16 \times 2,52}} \\ = \frac{1,92}{\sqrt{7,9632}} = \frac{1,92}{2,821} = 0,680$$

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya atau berarti tidaknya hubungan antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa, maka nilai $r_{xy} = 0,680$ dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % N : 18.

Pada tabel nilai "r" product moment ditemukan angka 0,463. Dari hasil konsultasi antara nilai r_{xy} dengan nilai tabel "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % pada urutan ke-18 ternyata nilai $r_{xy} = 0,680 \geq r_t = 0,463$. Kenyataan ini menggambarkan bahwa tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan positif yang sangat berarti. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa : "Tinggi rendahnya hasil belajar banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan guru melakukan evaluasi hasil belajar. Ada hubungan positif yang cukup berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa.

Keputusan : Hipotesis 2 d diterima.

5. Korelasi tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya

Hipotesa 1 (hipotesa mayor) dikemukakan :

Ada hubungan yang berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa.

TABEL 16

DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI RATA-RATA KOMPETENSI
GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA MTsN PALANGKARA-
YA PADA SEMESTER GENAP TAHUN 1991/1992

: X	: x	: x^2	: Y	: y	: y^2	: xy
: 6,3	: -	: -	: 6,1	: -0,2	: 0,04	: -
: 6,3	: -	: -	: 6,6	: 0,3	: 0,09	: -
: 6	: -0,3	: 0,09	: 6,2	: -0,1	: 0,01	: 0,03
: 7	: 0,7	: 0,49	: 6,9	: 0,6	: 0,36	: 0,42
: 6,6	: 0,3	: 0,09	: 6,2	: -0,1	: 0,01	: -0,03
: 6,4	: 0,1	: 0,01	: 7	: 0,7	: 0,49	: 0,07
: 6,6	: 0,3	: 0,09	: 6,3	: -	: -	: -
: 6,6	: 0,3	: 0,09	: 6,2	: -0,1	: 0,01	: -0,03
: 6	: -0,3	: 0,09	: 6,1	: -0,2	: 0,04	: 0,06
: 6,4	: 0,1	: 0,01	: 6,4	: 0,1	: 0,01	: 0,01
: 6	: -0,3	: 0,09	: 5,8	: -0,5	: 0,25	: 0,15
: 6	: -0,3	: 0,09	: 6	: -0,3	: 0,09	: 0,09
: 6,3	: -	: -	: 6,3	: -	: -	: -
: 6,3	: -	: -	: 6,2	: -0,1	: 0,01	: -
: 6,4	: 0,1	: 0,01	: 6,2	: -0,1	: 0,01	: -0,01
: 6,5	: 0,2	: 0,04	: 7	: 0,7	: 0,49	: 0,14
: 5,3	: -1	: 1	: 5,7	: -0,6	: 0,36	: 0,6
: 6,9	: 0,6	: 0,36	: 6,8	: 0,5	: 0,25	: 0,30
: 6,3	: -	: 2,55	: 6,3	: -	: 2,52	: 1,8

=====

Dari tabel 16 N : 18 diperoleh $r_{xy} = \frac{1,8}{\sqrt{2,55 \times 2,52}}$

$$= \frac{1,8}{\sqrt{6,426}} = \frac{1,8}{2,535} = 0,710.$$

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya atau berarti dan tidak berarti hubungan antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa Ma'arash Tsanawiyah Negeri Palangkaraya pada tahun 1991/1992, maka nilai $r_{xy} = 0,710$ dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5 % N : 18;

Pada nilai tabel "r" product moment ditemukan nilai $r_t = 0,468$.

Dengan demikian nilai $r_{xy} = 0,710$ yang merupakan hasil korelasi kompetensi guru dengan hasil belajar siswa $\geq$ r tabel 0,468 pada taraf signifikansi 5 % pada urutan ke-18. Ini berarti bahwa antara tingkat penerapan kompetensi guru dalam mengajar terdapat hubungan positif yang sangat berarti dengan hasil belajar siswa karena nilai $r_{xy} 0,710$ berada jauh di atas batas signifikansinya yaitu 0,468.

Kesimpulan :- Ada hubungan/korelasi positif yang sangat berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa

- Tinggi rendahnya penerapan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Makin tinggi tingkat penerapan kompetensi guru, makin baik hasil belajar siswa.

Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah Hipotesa mayor diterima.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditarik ke simpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya telah menerapkan kompetensi mengajar yang meliputi kompetensi mengelola program belajar mengajar, kompetensi mengelola kelas, menggunakan media dan melakukan evaluasi hasil belajar, walaupun belum dapat dilakukan secara maksimal oleh semua guru, sehingga nilai rata-rata penerapan kompetensi yang mereka peroleh berada pada kualifikasi sedang atau nilai 6,3.
2. Tingkat penerapan rata-rata masing-masing sub kompetensi yang telah dicapai para guru MTs Negeri Palangkaraya sebagai berikut :
 - a. Tingkat penerapan rata-rata kompetensi guru mengelola program belajar mengajar berada pada tingkat cukup dengan nilai 6,4.

- b. Tingkat penerapan rata-rata kompetensi guru mengelola kelas berada pada kualifikasi cukup dengan nilai 6,5.
 - c. Tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar berada pada tingkat kurang dengan nilai rata-rata 5,3.
 - d. Tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 6,8.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 6,3
4. Terdapat hubungan/korelasi positif yang sangat berarti antara tingkat penerapan kompetensi guru dalam mengajar dengan hasil belajar yang diperoleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dimana r_{xy} yang merupakan hasil perhitungan korelasi = 0,710 $\geq$ dari tabel "r" product moment (r_t) = 0,468 dengan taraf signifikansi 5 % pada urutan ke-18.
5. Mengenai hubungan/korelasi antara masing-masing sub kompetensi guru dengan hasil belajar siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya sebagai berikut :
- a) Antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola program belajar mengajar dengan hasil, belajar siswa terdapat hubungan positif, namun setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai product moment ternyata

$r_{xy} 0,455 \leq$ dari $r_t 0,468$ pada taraf signifikansi 5 % hubungan kedua variabel tersebut tidak berarti.

- b. Antara tingkat penerapan kompetensi guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan positif yang sangat berarti, dimana nilai $r_{xy} = 0,620 \geq$ dari $r_t = 0,468$ dengan taraf signifikansi 5 %.
- c. Antara tingkat penerapan kompetensi guru menggunakan media belajar dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan positif yang cukup berarti, sebab ternyata $r_{xy} = 0,511 \geq$ dari $r_t = 0,468$ pada taraf signifikansi 5 %.
- d. Antara tingkat penerapan kompetensi guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan positif yang sangat berarti, dimana $r_{xy} = 0,680 \geq$ dari $r_t = 0,468$ pada taraf signifikansi 5 %.

B. SARAN-SARAN

1. Dalam hal penerimaan tenaga guru untuk masa-masa yang akan datang, hendaknya Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah atau instansi berwenang/terkait betul-betul mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki calon guru dalam penyelenggaraan seleksi.

2. Kepada para pimpinan lembaga pendidikan Tinggi yang mencetak kaddr/calon guru, agar upaya pembinaan dan pengembangan lebih diorientasikan pada peningkatan - mutu calon guru, khususnya dari segi kompetensinya.
3. Kepada kepala seksi perguruan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, - agar lebih meningkatkan pembinaan dan penyuluhan kepada guru secara langsung melalui optimalisasi fungsi pengawasan terhadap peningkatan kemampuan mengajar berdasar kompetensi, sehingga lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya lebih baik lagi.
4. Kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya hendaknya selalu memberikan motivasi, pembinaan dan observasi kelas dalam upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar dengan menerapkan kompetensi mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, - menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar.
5. Kepada siswa yang berpredikat baik perlu diberikan motivasi dan penghargaan, sehingga membangkitkan semangat dan kegairahan belajar mereka dengan cara memberikan bingkisan perangsang, dan lain sebagainya.
6. Kepada para guru bidang studi hendaknya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan

kan tugas sebagai pendidik, karena dengan kesadaran dan tanggung jawab tersebut dapat melahirkan motivasi diri untuk mengajar dengan membuat program pengajaran, menerapkan secara maksimal cara mengelola kelas, menggunakan media belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar dengan sebaik-baiknya.

7. Kepada para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya agar melibatkan diri dalam upaya peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah dengan berbagai kegiatan akademik, seperti meningkatkan prestasi belajar melalui disiplin menggunakan waktu belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, aktif mengerjakan soal/tugas rumah, keaktifan membuka/mengulangi kembali pelajaran dan kelengkapan catatan pelajaran serta aktif mengikuti kerja kelompok dan berbagai kegiatan OSIS.
8. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan lebih luas lagi tentang kompetensi guru dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, baik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya maupun yang ada pada sekolah-sekolah yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Mas Sudjiono, Drs., (tanpa tahun), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1983), Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasar Kompetensi.
- _____, (1983), Wawasan Kependidikan Guru.
- _____, (1983), UUD 1945, Bahan Penataran.
- Dinamika Berita, No. 1964 Tahun ke VII, 15 September 1992.
- Ensiklopedi Indonesia, (1980), Jakarta, Ictiar Baru.
- Ensiklopedi Umum, (1973), (tanpa tempat), Yayasan Kanisius
- James L. Mursel, (1982), Pengajaran Berhasil, UI-Press.
- _____, (tanpa tahun), Mengajar Dengan Berhasil, Terjemahan S. Nasution, Prof., Dr., Bandung, Jemmara.
- Muhammad Ali, Drs., H., (1987), Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar, Jakarta, Sinar Baru
- M. Said, Prof., Dr., H., (1989), Ilmu Pendidikan, Bandung, Alumni.
- M. Arifin, Drs., H., (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan ke Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta Bulan Bintang.
- MASRINGARIMBUN, dan Sofian Effendi, (1981), Metode Penelitian Survei, (tanpa tempat), LPSES.
- Made Pidharta, Dr., (Tanpa tahun), Pengelolaan Kelas, Surabaya-Indonesia, Usaha Nasional.
- Nana Sudjana, Dr., (1989), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- _____, (), CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar.
- Oemar Hamalik, Dr., (1989), Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi, Bandung, Mandar Maju.

Postyah N.K, Dra., (1986), Didaktik Metodik, Jakarta, Bina Aksara.

Suharsimi Arikunti, Dr., (1986), Pengelolaan Kelas dan Slawa, Jakarta, Rajawali Pers.

_____, (1989), Prosedur Penelitian, Jakarta, Bina Aksara.

_____, (1987), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (tanpa tempat), Bina Aksara.

Sutrisno Hadi, Prof., Drs., M.A., (1983), Statistik II, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

S. Nasution, Prof., Dr., M.A., (1987), Metode Research, Jember, Bandung.

Syamsir S, Dra., MS., (1989), Pedoman Peculisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.

Sumadi Surabrata, BA., Drs., MA., Ed., S., Ph.d, (1983),- Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.

S. Nasution, Prof., Dr., MA., (1982), Perbarai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Bina Aksara.

Sudirman N., Drs., (1989), et, al., Ilmu Pendidikan, Bandung Remaja Karya.

SARDINAN AM., (1986), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.

Winarno Surakhmad, Prof., Dr., M.Sc., Ed., (1989), Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito.

Zahara Idris, Prof., MA., (1981), Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Angakasa Raya,

DEPARTEMEN AGAMA
MAD AGAH ISLAMISASI NEGRI

Jalan : A.I.S. Negeri No. 360 Palangkaraya

SURAT KEPERANGAN
Nomor : MESP/2/KP.07.1/250/1992

Yang bebada tangan dibawah ini, Kepala MTEN Palangka
raya menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : E I D W A N

Tempat tgl lahir:slm, Tahun 1965
lahir

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NIM : 8615003868

Alamat : Jl. Yos Sudarso Rt.01 Km. VIII

telah mengadakan penelitian di MTEN Palangkaraya untuk pe-
nyusunan skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG KOMUNITASI
GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA ADRA-
SAH ISLAMISASI NEGRI PALANGKARAYA".

Sesuai dengan surat akan akulas Tarbiyah IAIN Anta-
rart Palangkaraya nomor : 120/IN/5/PT-V/PLR/PP.00.9/92 tang
gal 9 Maret 1992. Yang bersangkutan telah mengadakan peneliti-
tan dari tanggal 15 Maret s/d 15 Juni 1992.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di
pergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangkaraya, 28 September 1992
Kepala MTEN Palangkaraya,

cap / ttd

Drs. AHMAD KUSASI

NIP. 150 183 349

DEPARTEMEN AGAMA R.I
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KOTAMADYA PALANGKARAYA

Jalan : A.I.S. Nasution Telepon 21963 PO. Box. 40 Palangkaraya 3111

REKOMENDASI

NO : MP.6/5-a/PP.00.9/521/1992

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Dep. Agama Kotamadya Palangkaraya, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya tanggal 9 Maret 1992 No:120/IN/5/FT-A/PP.00.9/92 tentang permohonan izin Riset/Penelitian, maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

N a m a : R I D W A N

N I S : 361500386

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Alamat : Jl. Yos sudarso Komplek Unpar Palangka Raya

untuk mengadakan riset/penelitian di wilayah Kantor Dep.- Agama Kotamadya Palangkaraya, dengan obyek penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya dari tanggal 15 Maret sd. 15 Juni 1992.

Dorikian rekomendasi ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 17 Maret 1992

K E P A L A,

Cap/ttd

TEMEUSAN YTH :

Drs. H. MOHD. SHALEH BAHAUDDIN
NIP. 150 025 028.

1. Kepala Kanwil Depag Prop. Kalteng di Palangkaraya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. Kepala MTsN Palangkaraya di Palangkaraya.



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S NASUTION NOMOR : TELP. 21177-21878 PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070/164/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya Nomor : 120/IN/5/FT-A/PLR/PP.00992 Tanggal 9 Maret 1992, Perihal : Permohonan Izin Riset/Penelitian.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Ridwan
NIM : 8615003868
Alamat : Jl. Yos Sudarso Komplek UNPAR P. Raya

Bermaksud mengadakan observasi/Penelitian.

Judul : " STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA RAYA "

Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya
Waktu : 1. Tahap I. Tgl 16 Maret s/d 30 April 1992.
2. Tahap II. Tgl 16 Juni 30 Juni 1992.

DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan observasi/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Walikotamadya KDH Tk II Up. Kepala Kantor Sosial Politik dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka melaksanakan Penelitian/Observasi supaya mentaati Peraturan maupun Ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil observasi/penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 16 Maret 1992.

AN. KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
SOSIAL POLITIK, Sekali,



DIS. ALONIA SERA
NIP. 530 601 069

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai Laporan.
2. Walikotamadya KDH Tk II P. Raya di P. Raya.
3. KAKANWIL DEP. Agama Tk I Kalteng di P. Raya.
4. Rektor IAIN P. Raya di P. Raya.
5. Peringgal.

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat : 1. Komplek Islamic Centre Komp. J.L.G. Obo Telp. 22105 P. Raya
2. Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo no. 2 Telp. 21114

Nomor : 121/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/92

Palangkaraya, 9 Maret 1992

Lamp. :

K e p a d a

K a l : Permohonan Izin Riset/pene-
litian

Yth. Kepala Kantor Wilayah Dep.
Agama Prop. Kalteng
Up. Kabid Pimbara Islam

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan men-
beri izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa dibawah
ini :

N a m a : R I D W A N

N I M : 3615003568

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Alamat. : Jl. Yos Sudarso Komplek Unpar P. Raya

untuk melaksanakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang
Bapak pimpin dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengambil
topik : "STUDI TERAPAN KOMPETENSI GURU DALAM KAITANYA DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKA
RAYA"

Tempat/lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri
Palangkaraya.

Penelitian ini akan berlangsung 3 (tiga) bulan dari
tanggal 15 Maret sd. 15 Juni 1992, dan akan menggunakan meto-
de : 1. Wawancara 2. Dokumentasi 3 Observasi

Atas perkenan dan bantuan Bapak sebelumnya kami ucapkan
terima kasih. -

W a s s a l a m
An. REKTOR
D E K A N,

Cap / ttd

Drs. H. SYAMSIR S., MS
NIP. 150183084

TEMBUSAN YTH :

1. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tk. I
Prov. Kalimantan Tengah di P. Raya
2. Bapak Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai Laporan)
3. Kepala Kandepag Kotamadya P. Raya di P. Raya
4. Kepala M. Ts. Negeri Palangkaraya di P. Raya

"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat : 1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105 P. Raya
2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo no. 2 Telp. 21-33

Nomor : 120/TH/5/PT-A/PLR/PP.CO.9/92

Palangkaraya, 9 Maret 1992

Lamp. :

K o p a d a

H a l : Permohonan Izin Riset/
Penelitian

Yth. Gubernur Kepala Daerah Tk. I
Kalimantan Tengah
Up. Kepala Direktorat Sosial
Politik

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : R I D W A N

NIM : 8615003863

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Alamat : Jl. Yos Sudarso Komplek Unpar P. Raya

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penyusunan skripsi dengan mengambil topik:
"STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA"

Tempat/lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri
Palangkaraya.

Penelitian ini akan berlangsung 3 (tiga) bulan dari tanggal 15 Maret sd. 15 Juni 1992, dan akan menggunakan metode :

1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi

Atas perkenan dan bantuan Bapak sebelumnya kami ucapkan terima kasih. -

W a s s a l a m
An. REKTOR
D E K A N,

Cap / ttd

DRS. H. STANIS S. MS
NIP. 190183084

TEMBUSAN YTH :

1. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin
(sebagai laporan)
2. Kepala Kanwil Dep. Agama Prop. Kalteng di P. Raya
3. Kepala Kandepag Kotamadya Palangkaraya di P. Raya
4. Kepala MTs Negeri Palangkaraya di P. Raya

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Alamat : Jln. Dr.Wahidin Sudirohusodo no.2 Telp.21438 P.Raya

Nomor : 176/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/91

Palangkaraya, 19 Maret 1991

Lamp. :

K e p a d a

Hal : Persetujuan judul skripsi
dan pemunjukan pembimbing

Yth. Sdr. R I D W A N

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul yang saudara ajukan tertanggal 26 Januari 1991, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut : "STUDI TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALANGKARAYA"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs. H. SYAMSIR S, MS pembimbing I
2. Drs. AHMAD SYAR'I Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan kepada saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing dalam rangka menyusun skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m

D e k a n,

CAP/DTO

Drs. SYAMSIR S, MS

NIP. 150183084

TEMBUSAN YTH :

1. Drs. SYAMSIR S, MS
selaku pembimbing I
2. Drs. AHMAD SYAR'I
selaku pembimbing II

DAFTAR WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU

A. PENGALAMAN PENDIDIKAN GURU

=====				
NO :	Tingkat Pendidikan :	Nama Pendidikan :	Tempat :	Tahun :
1 :	TK	:	.	.
2 :	Tingkat Dasar	:	.	.
3 :	Tingkat Lanjutan Pertama	:	.	.
4 :	Perguruan Tinggi	:	.	.

B. PENDIDIKAN TAMBAHAN/PELATIHAN

=====				
NO :	Jenis Pendidikan :	Lama/ta :	Keterangan:	
1 :		:		:
2 :		:		:
3 :		:		:
4 :		:		:
5 :		:		:
6 :		:		:

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Berdasarkan jadwal pelajaran dalam semester genap tahun 1991/1992 berapa jam/kali pelajaran, Bapak/ibu harus memberikan pelajaran dalam kelas jam/kali.
2. Dari sejumlah jam pelajaran yang menjadi keharusan

Bapak/Ibu mengajar selama dalam semester genap ini pernahkah Bapak/Ibu tidak masuk ? pernah kali/jam
Jika pernah tidak masuk- dari keharusan mengajar tersebut, karena apa ?

3. Membuat persiapan pengajaran (SP) secara tertulis, apakah suatu keharusan/kewajiban bagi setiap guru di Sekolah ini ? Ya/Tidak
4. Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah biasanya Bapak/Ibu lebih dahulu membuat persiapan pengajaran secara tertulis ? Ya/tidak
5. Menyusun satuan pelajaran atau membuat persiapan pelajaran, Bapak/Ibu berdasarkan dari mana ?
 - a. Kurikulum
 - b. GEPP
 - c. Perencanaan semester/tahunan
 - d. Dari buku paket
6. Dari sekian jam/kali pelajaran yang Bapak/Ibu laksanakan, berapa kali Bapak/Ibu membuat satuan pelajaran secara tertulis ?
(membuat kali) (tidak membuat)
7. Selama pelajaran berlangsung dalam semester genap ini apakah Bapak/Ibu membuat persiapan pelajaran untuk 1 (satu) kali/jam mengajar atau beberapa kali/jam mengajar ? (untuk satu kali mengajar)
(untuk beberapa kali/jam mengajar)
8. Bagi Bapak/Ibu yang membuat persiapan pelajaran tertulis, apakah dibuat sehari sebelum mengajar atau beberapa hari sebelum mengajar dan atau dibuat setelah

Proses belajar mengajar dalam satu catur wulan ber -
akhir secara kolektif sebagai laporan kepada kepala
sekolah ?

- a. Dibuat sehari sebelum mengajar, alasannya
- b. Dibuat beberapa hari sebelum mengajar, alasannya..
- c. Disusun setelah akhir semester, alasannya

9. Kalau Bapak/Ibu tidak membuat SP secara tertulis, a-
pakah sebelum mengajar sudah harus menyiapkan bahan
pelajaran ? Ya/tidak. Jika tidak, mengapa ?

10. Jika Bapak/Ibu membuat SP untuk beberapa kali/jam me-
ngajar, apakah SP yang dibuat untuk diajarkan pada
pertemuan minggu yang akan datang tidak dipelajari
lagi sebelum mengajar ?

(Dipelajari lagi), alasannya.....

(tidak dielajari), alasannya,

11. Dalam membuat persiapan pelajaran tertulis, apakah
Bapak/Ibu menggunakan sistem PPSI ? Ya/tidak.

Jika tidak, menggunakan aturan mana ?

12. Dalam mengawali kegiatan belajar mengajar, apakah
Bapak/Ibu menjelaskan lebih dahulu kepada siswa ten-
tang TIK yang dirumuskan dalam SP ?

Ya/tidak, alasannya

13. Selama proses belajar mengajar, apakah ada kesempatan
siswa untuk bertanya ?

a. ada b. Kadang-kadang c. tidak ada, alasannya.

14. Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apakah ada

petugas khusus untuk mengatur ruangan, tempat belajar serta pembersihan ?

a. ada b. Kadang-kadang c. tidak ada

15. Jika tidak ada, apakah tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar ?

a. menyuruh siswa pada saat itu juga

b. segera membentuk petugas

c. memanggil ketua kelas untuk bekerja sama dengan teman-temannya.

16. Selama Bapak/Ibu mengajar dalam semester genap ini apakah siswa sudah terlibat dalam diskusi kelompok dengan materi yang sudah ditetaskan oleh guru ?

a. Ada kali

b. Tidak pernah

17. Selama semester genap ini, apakah menggunakan Media pengajaran (gambar, peta dan media elektronik) merupakan kebaruan di Madrasah ini ?

Ya; alasannya

Tidak; alasannya

18. Kalau menjadi kebaruan bagi setiap guru, apakah Media tersebut sudah tersedia atau buat sendiri ?

Buat-sendiri Tidak Sudah disediakan

20. Selama Bapak/Ibu mengajar dalam semester genap ini, berapa kali Bapak/Ibu mengajar dengan menggunakan media pengajaran tersebut ? kali

21. Menurut Bapak/Ibu memberikan soal atau pertanyaan ke

lisan atau tertulis kepada siswa ketika memulai dan menjelang akhir kegiatan belajar mengajar, apakah perlu atau tidak ?

Perlu; alasannya

Tidak perlu; alasannya

22. Dari sejumlah masuk mengajar selama semester genap tahun 1991/1992, pernahkah Bapak/Ibu memberikan pertanyaan atau soal-soal kepada siswa, baik lisan maupun tertulis ketika memulai dan menjelang akhir tahun pelajaran ? (Pernah ... kali) (Tidak pernah)

23. Selain pertanyaan atau soal-soal untuk dijawab di kelas selama semester genap tahun 1991/1992, pernahkah Bapak/Ibu memberikan tugas atau soal-soal untuk dikerjakan di rumah ? (Pernah ... kali) (Tidak pernah)

24. Dari sejumlah pekerjaan rumah yang Bapak/Ibu berikan (jika pernah), apakah Bapak/Ibu memeriksa dan memberi nilai ? Ya, kali

Tidak pernah; alasannya

25. Seandainya dari pekerjaan rumah yang diberikan tersebut masih banyak yang tidak bisa menjawab dengan benar karena kurang mengerti, apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu ?

- a. Menjolarkan kembali
- b. menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan bersama
- c. Dilewati saja

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Data yang digali melalui wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut : (Wawancara tak berstruktur)

1. Data tentang Kompetensi guru mengelola program belajar mengajar.
2. Kompetensi guru Mengelola Kelas
3. Kompetensi guru Menggunakan media pengajaran
4. Kompetensi guru menilai hasil belajar

PED MAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Data yang digali melalui wawancara dengan Kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru membuat program belajar mengajar
2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya
3. Nilai/hasil belajar siswa pada semester genap 1991/1992 (nilai formatif)
4. Jumlah siswa dan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya (wawancara pendahuluan).

RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : R I D W A N
2. B i n : Y u s r a
3. Tempat dan Tanggal: Sila, ..., ..., 1965
lahir
4. Alamat : Jl. Yos Sudarso Rt.01/XVII Palangkaraya
5. Pendidikan : a. MIN Sila tamat tahun 1977
b. SMPN Sila tamat tahun 1981
c. SMAN Bima tamat tahun 1984
6. Pengalaman Organisasi
 - Intra : a. Bendahara Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Palangkaraya periode 1988/1989.
b. Sekretaris Umum Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya periode 1989-1991.
 - Ekstra : a. Ketua Umum HMI Komisariat IAIN Antasari Palangkaraya periode 1989 - 1990.
b. Ketua HMI Cabang Palangkaraya periode 1991 - 1992.
c. Sekretaris Umum HMI Cabang Palangkaraya periode 1992-1993.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya - nya, tanpa mendapat tekanan dari pihak manapun.

Palangkaraya, 1 Rebiul Akhir 1413
20 September 1992

R I D W A N